

**PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT FARDU DAN
HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 TERHADAP
KESADARAN MELAKSANAKAN
SHALAT DUHA BAGI SISWA
(Studi di MAN 1 Kota Cilegon)**



Oleh

**LATIFAH
NIM: 1540101266**

TESIS MAGISTER

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

SERANG 2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LATIFAH
NIM : 1540101266
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis magister yang berjudul “PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT FARDU DAN HAFALAN AL-QUR’AN JUZ 30 TERHADAP KESADARAN MELAKSANAKAN SHALAT DUHA BAGI SISWA” (Studi di MAN I Kota Cilegon) ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dunia akademik.

Apabila kemudian hari ternyata terbukti secara meyakinkan bahwa sebagian maupun keseluruhan dari tesis ini merupakan hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi dan konsekuensinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 15 April 2017
Saya yang menyatakan,

LATIFAH
NIM : 1540101266

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT FARDU DAN HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 TERHADAP KESADARAN MELAKSANA-KAN SHALAT DUHA BAGI SISWA (Studi di MAN 1 Cilegon)**

Nama : LATIFAH
NIM : 1540101266
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 5 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Serang, 5 Mei 2017

Direktur

Prof. Dr. H. Utang Ranuwijaya, M.A
NIP. 19580519 198503 1 003

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS MAGISTER**

Tesis berjudul : **PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT
FARDU DAN HAFALAN AI-QUR'AN JUZ
30 TERHADAP KESADARAN
MELAKSANAKAN SHALAT DUHA BAGI
SISWA (Studi di MAN 1 Cilegon)**

Nama : LATIFAH
NIM : 1540101266
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Muhajir, M.A. ()
Penguji I : Dr. Agus Gunawan, M.P.d. ()
Penguji II : Dr. Badrudin, M.Ag ()
Sekretaris : Dr. Hunainah, M.M. ()

Diuji di Serang pada tanggal 5 Mei 2017

Waktu : 09.00 s.d 10.00
Hasil/nilai : 3,37
Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sultan Maulan Hasanuddin Banten
Di Serang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis magister yang berjudul:

**PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT FARDU DAN HAFALAN
AL-QUR'AN JUZ 30 TERHADAP KESADARAN
MELAKSANAKAN SHALAT DUHA BAGI SISWA
(Studi di MAN I Cilegon)**

Yang ditulis oleh :

Nama : LATIFAH
NIM : 1540101266
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kami telah bersepakat bahwa tesis magister tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk diajukan guna mengikuti UJIAN TESIS MAGISTER dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Serang, 15 April 2017

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Dr. Hj. Eneng Muslihah, M.M., Ph.D
NIP. 19681117 199103 2 001

Dr. Moh. Amin, M.M.
NIP.

ABSTRAK

Latifah. NIM: 1540101266. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu dan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha Bagi Siswa (Studi di MAN 1 Kota Cilegon).

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat, shalat juga merupakan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dari perbuatan seseorang. Artinya, jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapat keberuntungan. Keutamaan Shalat Duha sama dengan shalat-shalat lain karena pada dasarnya ibadah apapun itu semakin teratur dilakukan maka semakin baik. Hanya saja, jika diurutkan shalat duha itu masih di bawah beberapa shalat sunnah lainnya karena shalat duha termasuk jenis shalat sunnah yang muakkad. Maksudnya, jika Duha saja dilakukan secara teratur, maka shalat sunnah Rawātib (yang mengiringi shalat-shalat wajib 5 waktu, qabliyah dan ba'diyah) seyogyanya lebih teratur lagi (istiqamah).

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu 1) apakah terdapat pengaruh pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha? 2) apakah terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha? 3) Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an juz 30 secara simultan terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha 2) pengaruh hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha 3) pengaruh pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an juz 30 secara bersama-sama terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 698 orang dan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh sampel sebanyak 87 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon. sebesar 58,4% 2) Terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon

sebesar 39,7% 3) Terdapat pengaruh pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 secara bersama-sama terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon sebesar 60,4%.

Simpulan penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 secara bersama-sama terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon.

Kata Kunci : Shalat Fardu, Hafalan Al-Qur'an Juz 30, Kesadaran Shalat Duha

ABSTRACK

Latifah. NIM: 1540101266. Effect Fard Salah Implementation and memorizing 30 Juz of the Qur'an Against Conducting Awareness Duha Prayer for Students (Studies in MAN 1 Cilegon).

Prayers in Islam has a very important position, but because prayer is the command of Allah and practice the first time will be asked on the Day of Judgment, prayer is also a good yardstick or barometer of whether or not the charity of one's actions. That is, if someone better pray he belonged on the good deeds, which will prosper.

The virtue of Duha prayer together with other prayers for basically anything that is getting regular worship done the better. Only, if sorted Duha prayer was still under some other circumcision prayer for Duha prayer including the type of prayer Sunnah muakkad. That is, if Duha be done regularly, then the circumcision Rawātib prayer (accompanying the obligatory five times, qabliyah and ba'diyah) should more regularly again (steadfastness). The research problems are: 1) whether there is an effect of the implementation of the obligatory prayers to pray Duha awareness ? 2) whether there is an effect of memorizing the Quran Juz 30 to carry out awareness Duha prayer ? 3) Are there any influence of the implementation of the obligatory prayers and memorizing 30 Juz of the Qur'an together to implement awareness Duha prayer ?

The purpose of this study was to determine: 1) the impact of the implementation of the obligatory prayers praying Duha awareness 2) the effect of memorizing the Quran Juz 30 to carry out awareness Duha prayer 3) the effect of the implementation of the obligatory prayers and recitation of the Qur'an Juz 30 together to implement awareness Duha prayer.

The method used in this research is survey method with correlation analysis technique. The study population numbered 698 people and sample using the formula Slovin with an error rate of 10% obtained a sample of 87 students.

The results showed: 1) There is the influence of the implementation of the obligatory prayers to pray Duha awareness in MAN 1 Cilegon. amounted to 58.4% 2) There is the influence of memorizing 30 Juz of the Qur'an to the awareness of praying Duha in MAN 1 Cilegon amounted to

39.7% 3) *There is the effect of the implementation of the obligatory prayers and recitation of the Qur'an Juz 30 together to implement awareness Duha prayer in MAN 1 Cilegon by 60,4%.*

Conclusion The study showed: 1) There is a positive and significant impact on the implementation of obligatory prayers praying Duha awareness in MAN 1 Cilegon 2) There is a positive and significant effect of memorizing 30 Juz of the Qur'an to the awareness of praying Duha in MAN 1 Cilegon 3) There is a positive and significant impact on the implementation of the obligatory prayers and recitation of the Qur'an Juz 30 together to carry out awareness Duha prayer in MAN 1 Cilegon.

Keywords: *Prayer Fard, memorizing 30 Juz of the Qur'an, Duha Prayer Awareness*

ملخص

لطيفة. 1540101266. تأثير فارد صلاح التنفيذ وحفظ 30 بأجزاء من القرآن ضد إجراء التوعية الصلاة الضحي للطلاب (دراسات فيالمدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية واحد جيلغون).

صلاة في الإسلام له موقف مهم جدا، ولكن لأن الصلاة هي أمر الله وممارسة أول مرة سيطلب يوم القيامة، والصلاة هي أيضا مقياس جيد أو مقياس ما إذا كان أو لم يكن الخيرية من الإجراءات واحد. وهذا هو، إذا كان شخص ما أفضل الصلاة ينتمي إليها على الأعمال الصالحة، والتي سوف تزدهر. فضل صلاة الضحي صلاة جنبا إلى جنب مع غيرها من الأساس أي شيء هو الحصول على العبادة العادية القيام به نحو الأفضل. فقط، إذا كانت مرتبة صلاة الضحي لا تزال تحت بعض الصلاة الختان أخرى للصلاة الضحي بما في ذلك نوع من صلاة سنة مؤكدة (وليس ذلك أوصى أن تنفذ بشكل مستمر). وهذا هو، إذا أن يتم الضحي بانتظام، ثم الختان الصلاة الرواتب (الصلاة المصاحبة للفريضة خمس مرات، القبليّة وبعديّة ينبغي أكثر انتظاما مرة أخرى (صمود). المشاكل البحث هي: 1) ما إذا كان هناك تأثير لتنفيذ الفرائض للصلاة الوعي الضحي 2) إذا كان هناك أي تأثير حفظ القرآن في جزء 30 لتنفيذ الوعي صلاة الضحي 3) هل هناك أي تأثير لتنفيذ الفرائض وحفظ القرآن في جزء 30 معا لتنفيذ الوعي صلاة الضحي؟ وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما يلي: 1) تأثير تنفيذ الفريضة للصلاة الضحي الوعي 2) تأثير حفظ القرآن في جزء 30 لتنفيذ الوعي صلاة الضحي 3) تأثير تنفيذ الفرائض وحفظ القرآن في جزء 30 معا لتنفيذ الوعي صلاة الضحي. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو المنهج المسحي مع تقنية تحليل الارتباط. بلغ عدد عينة الدراسة 698 شخصا وعينة باستخدام الصيغة سلوفين مع نسبة الخطأ 10% الحصول على عينة من 87 طالبا. أظهرت النتائج: 1) هناك تأثير لتنفيذ الفرائض للصلاة الضحي الوعي في جيلغون. وصلت إلى 58.4% 2) هناك تأثير حفظ القرآن في جزء 30 إلى الوعي للصلاة الضحي

في بلغت جيلينغون إلى 49.7% (3) هناك تأثير لتنفيذ الفرائض وحفظ القرآن في جزء 30 معا لتنفيذ الوعي صلاة الضحى في جيلينغون بنسبة 60%. استنتاج وأظهرت الدراسة: (1) هناك تأثير إيجابي وكبير على تنفيذ الفريضة للصلاة الضحى الوعي في المدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية واحد جيلينغون (2) هناك تأثير إيجابي وهام حفظ القرآن في جزء 30 إلى الوعي صلاة الضحى في سيليجون (3) هناك تأثير إيجابي وكبير على تنفيذ الفرائض وحفظ القرآن في جزء 30 معا للقيام الوعي صلاة الضحى في المدرسة الثناوية الإسلامية الحكومية واحد جيلينغون.

كلمات البحث: فارد حفظ القرآن في جزء 30 الوعي صلاة الضحى

MOTTO

... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ...
(العنكبوت: 45)

Artinya: dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain).... (QS. Al-‘Ankabut: 45)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1995), 635.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati, Tesis ini didedikasikan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta:

H. Hasun (Alm) dan Hj. Johariyah

Suami tercinta: Jahuri

Anak-anaku tersayang:

M. Aji Ridwan, Urwatul Wusqo, M. Aufa Al-Jauhari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis magister di lingkungan Program Pascasarjana IAIN “SMH” Banten mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan sedikit penyesuaian. Transliterasi huruf-huruf Arab tertentu bisa dibuat dengan menggunakan *Time New Arabic 12*, dengan cara sebagai berikut :

ā	= tekan a dan tekan shif + titik
Ā	= tekan A dan tekan shif + koma
ī	= tekan I dan tekan shif + koma
ū	= tekan u dan tekan shif + koma
Ū	= tekan U dan tekan shif + titik
ḥ	= tekan h dan tekan shif + kurung kurawal kanan
Ḥ	= tekan H dan tekan shif + kurung kurawal kiri
ṣ	= tekan s dan tekan shif + kurung kurawal kanan
Ṣ	= tekan S dan tekan shif + kurung kurawal kiri
š	= tekan s dan tekan garis miring
Š	= tekan S dan tekan shif + garis miring
ḏ	= tekan d dan tekan shif + kurung kurawal kanan
Ḍ	= tekan D dan tekan shif + kurung kurawal kiri
ṭ	= tekan t dan tekan shif + kurawal kanan
Ṭ	= tekan T dan tekan fhif + kurawal kiri
ẓ	= tekan z dan tekan garis miring
Ẓ	= tekan Z dan tekan shif + kurung kurawal kiri

**SK Bersama Menag R.I. dan Mendikbud R.I. Nomor 158/1987 dan
0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B / b	Be
ت	Ta'	T / t	Te
ث	Tsa'	S / s	Tse (s titik di atas)
ج	Jim	J / j	Je
ح	Ha'	H / h	Ha (h dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh / kh	Kha (gabungan k dan h)
د	Dal	D / d	De
ذ	Zal'	Z / z	Zal (z dengan titik di atas)
ر	Ra'	R / r	Er
ز	Zai	Z / z	Zet
س	Sin	S / s	Es
ش	Syin	Sy / sy	Es dan ye
ص	Sad	S / s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D / d	De (dengan titik atau garis di bawah)
ط	Ta'	T / t	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z / z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge (gabungan g dan h)
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konson Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila diamalkan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Keterangan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia dan menjadi bahasa baku, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karannah al-auliya</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, *fathhah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zak tul fitri</i>
------------	---------	----------------------

Vokal pendek

	Kasrah	Ditulis	I
	Fathah	Ditulis	A
	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	<i>Yas'a</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furudu</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta umatnya yang meneruskan perjuangan demi tegaknya agama Islam.

Penyusunan Tesis ini dengan judul *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu dan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha bagi Siswa (Sudi di MAN 1 Kota Cilegon)* tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA., Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah menerima saya sebagai mahasiswa Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Prof. Dr. H Utang Ranuwijaya, MA., Direktur Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan saran dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Amin, M.M, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Tesis.

4. Ibu Dr. Hj. Eneng Muslihah, M.M., Ph.D., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Tesis.
5. Para Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah mengajarkan kami akan pentingnya ilmu.
6. Bapak Munirudin, S.Ag., M.M., Kepala Madrasah MAN 1 Kota Cilegon yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
7. Suami, Ayah, Ibunda, dan anak-anak tercinta yang selalu mendukung penulis dalam melanjutkan studi di Pascasarjana Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
8. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung yang telah membantu penulis dalam penulisan ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Serang, 15 April 2017

Penulis

LATIFAH
NIM. 1540101266

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS MAGISTER	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	xii
LEMBAR PERSEMBAHAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	11
a. Pengertian Kesadaran	11
b. Pengertian Shalat	14
c. Pengertian Shalat Duha	15
d. Hukum Shalat Duha	19
e. Tata Cara Shalat Duha	19
f. Waktu Shalat Duha	22
g. Jumlah Rakaat Shalat Duha	26
h. Keutamaan Shalat Duha	27
i. Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	32

2. Hakikat Pelaksanaan Shalat Fardu	33
a. Pengertian Shalat Fardu.....	33
b. Waktu Shalat Fardu	38
c. Hikmah Disyariatkannya Shalat	40
d. Hukum Shalat	43
e. Urgensi Shalat	45
f. Jumlah Shalat Fardu	46
g. Hukum Meninggalkan Shalat	46
h. Syarat-syarat Shalat	48
3. Hakikat Hafalan Al-Qur'an Juz 30.....	56
a. Hakikat Al-Qur'an.....	56
b. Pengertian Hafalan Al-Qur'an.....	58
c. Hukum Menghafal Al-Qur'an	59
d. Tujuan Menghafal Al-Qur'an.....	62
e. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	64
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	68
C. Kerangka Berpikir	68
1. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	68
2. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	71
3. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu dan Hafalan Al-Qur'an Juz30 Terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	72
D. Hipotesis Penelitian.....	75

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	76
A. Tempat dan Waktu Penelitian	76
B. Metode Penelitian.....	76
C. Populasi dan Sampel Penelitian	76
D. Instrumen Penelitian.....	78
1. Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	78
a. Definisi Konseptual Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	78
b. Definisi Operasional Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	78
c. Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	79
2. Pelaksanaan Shalat Fardu	79
a. Definisi Konseptual Pelaksanaan Shalat Fardu	78
b. Definisi Operasional Kesadaran Melaksanakan	

Shalat Fardu.....	80
c. Kisi-kisi Kesadaran Melaksanakan Shalat Fardu ..	80
d. Kalibrasi Instrumen Pelaksanaan Shalat Fardu	80
3. Hafalan Al-Qur'an Juz 30	82
a. Definisi Konseptual Hafalan Al-Qur'an Juz 30	82
b. Definisi Operasional Hafalan Al-Qur'an Juz 30 ..	82
c. Kisi-kisi Instrumen Hafalan Al-Qur'an Juz 30	82
d. Kalibrasi Instrumen Hafalan Al-Qur'an Juz 30.....	82
E. Teknik Analisis Data	84
1. Pengujian Persyaratan Analisis	84
2. Pengujian Hipotesis.....	84
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	87
1. Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	87
2. Pelaksanaan Shalat Fardu.....	90
3. Hafalan Al-Qur'an Juz 30	94
B. Uji Persyaratan Analisis	96
1. Uji Normalitas	97
2. Uji Homogenitas	98
3. Uji Linieritas	99
C. Analisis Koefisien Determinasi.....	101
1. Analisis Koefisien Determinasi Sederhana.....	102
2. Analisis Koefisien Determinasi Berganda	104
D. Pengujian Hipotesis.....	106
1. Terdapat pengaruh positif dan Signifikan Pelaksanaan Shalat Fardu terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	106
2. Terhadap Pengaruh Positif dan Signifikan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	107
3. Terhadap Pengaruh Positif dan Signifikan Pelaksanaan Shalat Fardu dan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	109
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	111
1. Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	111
2. Terdapat Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	116

3.	Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu dan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	118
BAB V	PENUTUP	119
	A. Simpulan	119
	B. Implikasi	120
	C. Saran-saran	120
	DAFTAR PUSTAKA	122
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	125
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	162

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	79
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Shalat Fardu	80
Tabel 3.3	Kisi-kisi Hafalan Al-Qur'an Juz 30	82
Tabel 4.1	Deskripsi Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	88
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	89
Tabel 4.3	Deskripsi Pelaksanaan Shalat Fardu	91
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Shalat Fardu	92
Tabel 4.5	Deskripsi Hafalan Al-Qur'an Juz 30	94
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hafalan Al-Qur'an Juz 30.....	95
Tabel 4.7	Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov	97
Tabel 4.8	Uji Homogenitas dengan <i>Levene Test</i>	98
Tabel 4.9	Uji Linieritas Y atas X1.....	100
Tabel 4.10	Uji Linieritas Y atas X2.....	101
Tabel 4.11	Koefisien Korelasi antara Pelaksanaan Shalat Fardu terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	102
Tabel 4.12	Koefisien Korelasi antara Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	103
Tabel 4.13	Koefisien Korelasi antara Pelaksanaan Shalat Fardu dan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	105
Tabel 4.14	Uji Signifikansi Variabel X1 terhadap Y.....	106
Tabel 4.15	Uji Signifikansi Variabel X2 terhadap Y.....	108
Tabel 4.16	Persamaan Regresi X1 dan X2 terhadap Y.....	109
Tabel 4.17	Uji Signifikansi X1 dan X2 terhadap Y	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha	90
Gambar 4.2	Histogram Pelaksanaan Shalat Fardu	93
Gambar 4.3	Histogram Hafalan Al-Qur'an Juz 30.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian.....	125
Lampiran II	: Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	133
Lampiran III	: Data Variabel Y.....	142
Lampiran IV	: Pengujian Persyaratan Analisis.....	154
	Uji Normalitas.....	154
	Uji Homogenitas.....	154
Lampiran V	: Analisis Data Secara Inferensial untuk Pengujian Hipotesis Penelitian.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan umat Islam, masyarakat meyakini dan mengetahui bahwa shalat merupakan perintah yang harus dilakukan atau dianjurkan oleh umat Islam itu sendiri. Di dalam pelaksanaan shalat, ada beberapa hal yang harus dilakukan seseorang yang hendak melaksanakan shalat seperti mempunyai wudhu, suci tempatnya atau pekayannya karena kedua hal tersebut merupakan salah satu dari syarat shalat sehingga ketika seseorang melakukan shalat dan keduanya ditinggalkan, maka hal tersebut dapat membatalkan shalat seseorang karena ketika salah syarat shahnya shalat ditinggalkan maka secara langsung shalatnya itu tidak diterima oleh Allah SWT, baik itu shalat yang wajib ataupun shalat sunnah, yang keduanya itu dilakukan/dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW sehingga sampai sekarang hal itu dilakukan secara berkesinambungan.

Shalat merupakan salah satu bentuk interaksi langsung antara manusia dengan Tuhannya, maka dari itu ketika melakukan atau melaksanakan shalat dianjurkan untuk khusuk dalam shalat yang dia lakukan supaya shalat tersebut dapat diterima oleh Allah SWT. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah baligh berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang), salah satunya adalah shalat sehingga barang siapa yang

mendirikan shalat, maka dia telah mendirikan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam).

Shalat yang wajib harus didirikan dalam sehari semalam sebanyak lima kali, berjumlah 17 raka'at. Shalat tersebut wajib dilaksanakan oleh muslim baligh tanpa terkecuali baik dalam keadaan sehat maupun sakit, dalam keadaan susah maupun senang, lapang ataupun sempit. Selain shalat wajib yang lima ada juga shalat sunnah.

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat, shalat juga merupakan tolok ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dari perbuatan seseorang. Artinya, jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapat keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang yang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan juga di akhirat.¹

Shalat itu ada dua macam, yaitu shalat fardu dan shalat sunnah. Shalat fardu meliputi shalat lima waktu sedangkan shalat sunnah meliputi shalat dua hari raya, shalat duha, shalat witr, shalat rawātib dan lain-lain. Shalat sunnah juga penting diajarkan pada anak-anak karena shalat sunnah dapat melengkapi shalat fardu dan masih banyak lagi manfaat manfaat yang lain.

¹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011), 26.

Manusia sudah seharusnya menyadari kewajibannya di dunia, yakni beribadah kepada Allah SWT. Ibadah kepada Allah SWT hendaknya tidak hanya dibatasi pada hal-hal yang diwajibkan, misalnya shalat wajib, puasa, zakat, dan lain-lain, karena masih banyak ibadah sunnah yang dapat dikerjakan, seperti puasa sunnah, shalat sunnah, dan lain-lain. Ibadah sunnah dilakukan sebagai penyempurna serangkaian ibadah yang diwajibkan. Selain itu, ibadah sunnah juga dilakukan sebagai perwujudan cinta seorang muslim kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Seorang muslim jangan pernah menganggap ibadah yang dilakukan adalah karena Allah membutuhkannya sebab Allah tidak membutuhkan apa-apa dari hamba-Nya.

Shalat duha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu duha, yakni matahari sudah naik kira-kira setinggi tombak sampai dengan menjelang waktu zhuhur. Apabila diukur dengan jam, kira-kira pukul tujuh pagi sampai dengan pukul sebelas siang. Shalat duha dikerjakan dengan dua, empat, enam, delapan, atau dua belas raka'at.² Seperti halnya ibadah shalat duha, meskipun ibadah tersebut merupakan ibadah sunnah, namun apabila dilaksanakan dengan kesungguhan dan semata mengharap ridha Allah, maka ibadah tersebut akan mendatangkan beberapa manfaat yang amat besar, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.³ Oleh karena itu, nilai-nilai ibadah shalat seharusnya dapat tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari sesudah melakukannya sehingga ibadah shalat yang dilakukan bukan semata-mata melaksanakan

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardu dan Sunnah*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010), 150.

³ A'yunin, *The Power of Duha Kunci Memaksimalkan Shalat Duha dengan Do'a-do'a Mustajab*, (Jakarta: Gramdia, 2014), 42.

kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan hidup yang diharapkan dapat mengontrol semua perilaku dan sifat-sifat tercela.

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya bagi segi kejiwaan.⁴

Dengan demikian shalat adalah azas yang fundamental yang menjadi ukuran kualitas Islam dalam diri seseorang. Oleh karena itu, shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak yang sejak kecil rajin mengerjakan shalat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa kepada Allah, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin.

Akan tetapi, pada zaman sekarang ini banyak orang yang mengaku Islam, tetapi melalaikan shalat dan meremehkannya. Mereka tetap melakukan fahsya' (segala perbuatan yang jahat) dan munkar. Mereka tak sadar bahwa siapa yang meninggalkan shalat fardu dengan sengaja, maka ia telah ingkar (kafir) dengan nyata-nyata.⁵ Oleh karena itu, shalat adalah azas yang fundamental yang menjadi ukuran kualitas Islam dalam diri seseorang. Shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak sejak kecil rajin mengerjakan shalat sampai besar

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 48.

⁵ Departemen Agama RI, *Rukun Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2004), 14.

dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa kepada Allah, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin.⁶

Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu dimulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.⁷

Nabi Muhammad SAW mengajarkan supaya shalat lebih bermakna, maka dengan cara memberi contoh dalam pelaksanaan shalat secara langsung.

Rasulullah bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)

Artinya: Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat. (HR. Al-Bukhāri)⁸

Bimbingan dan pendidikan agama sangat berfungsi bagi pembentukan kepribadian seseorang. Dalam kegiatan belajar mengajar, ibadah shalat sangat ditekankan di MAN 1 Kota Cilegon. Kebiasaan melaksanakan shalat duha waktu istirahat merupakan upaya mewujudkan fondasi anak yang saleh. Kegiatan shalat duha dilaksanakan setiap hari untuk semua siswa di MAN 1 Kota

⁶ Departemen Agama RI, *Rukun Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2004), 15.

⁷ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), 71.

⁸ Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kitabal-Ilmiyah, 1992), 137.

Cilegon. Pelaksanaan kegiatan shalat duha berjalan cukup baik, tetapi masih ada beberapa siswa masih perlu diingatkan untuk melaksanakan shalat duha. Kondisi sekarang ini di kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri maupun gaduh bersama temannya, bahkan ada dari sebagian siswa yang menunjukkan akhlak tidak baik pada gurunya ketika proses pembelajaran, berkata-kata kasar pada temannya, sering mencontek ketika ulangan (ulangan harian, UTS, dan UAS/UKK), bahkan di kelas sering kehilangan uang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat fardu belum sesuai dengan fungsinya dan rendahnya pemahaman siswa tentang isi Al-Qur'an.

Shalat diperintahkan agar manusia dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ankabūt ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا

تَصْنَعُونَ (العنكبوت: 45)

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-‘Ankabūt: 45)⁹.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Media Da'wah, 2005), 635.

Ayat di atas ini bertujuan untuk mengingatkan manusia selalu ingat kepada Allah, maka ia akan takut, malu untuk melakukan perbuatan keji dan munkar, suatu perbuatan yang tidak mencerminkan kehambaan diri kepada Allah.

Sementara itu, pemahaman hafalan Juz 30 (Juz ‘Amma) belum terealisasi dalam kehidupan. Juz ‘Amma merupakan juz dengan jumlah surat terbanyak. Di dalamnya terdapat 37 surat. Sebagian besar bahasanya mengingatkan manusia akan kekuasaan Allah SWT di alam semesta, kehidupan akhirat, perjumpaan dengan Allah dan hari Pembalasan.

Dari uraian di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, *“Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu dan Halafan Al-Qur’an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha”* (Studi di MAN 1 Kota Cilegon).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi guru.
2. Masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk melaksanakan shalat duha.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan ahklak yang tidak baik.
4. Pelaksanaan shalat fardu yang dilakukan oleh beberapa siswa belum memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pemahaman siswa terhadap makna dari ayat-ayat Al-Qur'an masih ada yang belum terealisasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya suatu pembatasan masalah. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian lebih fokus pada satu masalah dan dapat mendalami permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan shalat fardhu, hafalan Al-Qur'an juz 30, dan kesadaran melaksanakan shalat duha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan shalat fardhu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha?
2. Apakah terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha?
3. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan shalat fardhu dan hafalan Al-Qur'an juz 30 secara simultan terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat fardhu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha.

2. Untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an juz 30 secara simultan terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti: penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi terkait pelaksanaan shalat fardu, hafalan Al-Qur'an Juz 30, dan kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon.
2. Sekolah: penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam mengambil keputusan atau kebijakan-kebijakan.
3. Lembaga IAIN: penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.
4. Pengembangan ilmu: penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini, penulis membahas dalam 5 (lima) bab, tiap-tiap bab dibahas ke dalam beberapa sub sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori terdiri dari: hakikat kesadaran melaksanakan shalat duha, hakikat pelaksanaan shalat fardu, dan hakikat hafalan Al-Qur'an Juz 30. Hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian terdiri dari: kesadaran melaksanakan shalat duha, pelaksanaan shalat fardu, dan hafalan Al-Qur'an Juz 30. Teknik analisis data meliputi: pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

Bab keempat, Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan analisis, analisis koefisien determinasi, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup terdiri dari: Simpulan, implikasi dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

a. Pengertian Kesadaran

Kesadaran merupakan gejala yang menakjubkan namun sukar dipahami, sulit untuk menspesifikasikan apa itu kesadaran, apa yang dilakukukan kesadaran, dan mengapa kesadaran berevolusi. Kesadaran itu merupakan bagian yang penting dari banyak sekali pengalaman manusia. Banyak pengalaman emosional bergantung pada keawasan kesadaran.

Kesadaran merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau emosi dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi akan berusaha menyadari emosinya ketika emosi itu menguasai dirinya. Namun, kesadaran ini tidak berarti bahwa seseorang itu hanyut terbawa dalam arus emosinya tersebut sehingga suasana hati itu menguasai dirinya sepenuhnya.

Sebaliknya kesadaran adalah keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapi pikirannya akibat permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya ia dapat

menguasainya. Orang yang kesadarannya bagus maka ia mampu untuk mengenal dan memilih-milah perasaan, memahami hal yang sedang dirasakan dan mengapa hal itu dirasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut.¹⁰

Kesadaran merupakan fondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin dapat mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal.¹¹

Para ahli mempunyai pendapat yang beragam tentang kesadaran, diantaranya menurut Mayer seorang ahli psikologi dari *University of New Hampshire* yang menjadi koformulator teori kecerdasan, berpendapat bahwa kesadaran berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran seseorang tentang suasana hati.¹² Goleman menjelaskan kesadaran yaitu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.

May seorang psikiater yang mempelopori pendekatan eksistensial yang dikutip oleh Koesworo menjelaskan bahwa kesadaran adalah sebagai kapasitas yang memungkinkan manusia mampu mengamati dirinya sendiri

¹⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, (New York: Bantam Books, 1996), 58.

¹¹ Steven J. Stein and Howard E Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: Eresco, 1997), 75.

¹² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, (New York: Bantam Books, 1996), 64.

maupun membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta kapasitas yang memungkinkan manusia mampu menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan).¹³ Sementara itu, menurut Chaplin kesadaran adalah kesadaran mengenai proses-proses mental sendiri atau mengenai eksistensi sebagai individu yang unik.¹⁴

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran (*consciousness*) adalah salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia sebagai kapasitas yang memungkinkan manusia mampu mengamati dirinya membedakan dirinya dari dunia (orang lain), serta kapasitas yang memungkinkan manusia mampu menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan).

Sementara itu, kesadaran dalam Al-Qur'an mengandung pengertian menemukan jati diri dengan cara mendidik dan menghidupkan potensi-potensi fitrah dan internal yang ada pada wujud dirinya dan kemudian menjiwai (memahami dengan hati) hakikat-hakikat keberadaan dan nama-mana serta sifat-sifat Ilahi.¹⁵ Jadi, zat atau esensi dan substansi diri manusia terletak pada kesadaran akan jati dirinya karena kecintaan dan kerinduannya terhadap hal itu merupakan fitrah dirinya.

¹³ E. Koeswara, *Psikologi Eksistensi Suatu Pengantar*, (Bandung: Eresco, 1997), 31.

¹⁴ J.P. Chaplin, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 450.

¹⁵ Murtadha Muthahhari, *Majmu' AL-Atsar Jilid 2*, (Teheran: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2002), 304.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian dari kesadaran adalah salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia untuk menemukan jati diri dengan cara mendidik dan menghidupkan potensi-potensi fitrah dan internal yang ada pada wujud dirinya dan kemudian menjiwai (memahami dengan hati) hakikat-hakikat keberadaan dan nama-mana serta sifat-sifat Ilahi.

b. Pengertian Shalat

Shalat merupakan kewajiban yang dilakukan umat muslim setiap hari minimal lima waktu sehari sebagai wujud rasa syukur dan keimanan kita kepada Allah SWT. Saat melaksanakan shalat, seluruh aspek kesehatan (lahir, mental, dan pikir) bersinergi secara harmonis. Motivasi menegakkan shalat bersumber pada kesadaran diri (aspek mental, spritual dan pikir) untuk menghamba kepada Allah SWT sebagai Sang Khalik. Kemudian dilanjutkan dengan rukun atau tata gerakan shalat itu sendiri.¹⁶

Shalat dalam pengertian bahasa Arab ialah do'a memohon kebajikan akan menyesal dan merugi. Jika ada yang kurang dari shalat wajibnya, Allah tabaroka wa ta'ala mengatakan, 'Lihatlah apakah pada hamba tersebut memiliki amalan shalat sunnah?' maka shalat sunnah tersebut akan menyempurnakan shalat wajibnya yang kurang. Begitu juga amalan lainnya seperti itu." Bilamana shalat seseorang itu baik maka baik pula amalannya, dan bilamana shalat

¹⁶ Haryanto, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), 8.

seseorang itu buruk maka buruk pula amalnya.” (HR. An-Nasa’i dan Ibnu Mājah).¹⁷

Menurut As-Shidiqy, shalat berarti do’a, ibadah, memohon dengan khusyuk kepada Tuhan; meminta rahmat Tuhan.¹⁸ Nasution menjelaskan bahwa shalat menurut bahasa (etimologi) adalah do’a, sedangkan shalat menurut istilah (terminologi) adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.¹⁹ Haryanto menjelaskan bahwa shalat berarti menyatukan pikir (akal, emosi), mental (spiritual, keikhlasan) dan lahir (fisik, perbuatan) dalam satu titik keseimbangan yang harmonis.²⁰

Dari penjelasan di atas shalat adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

c. Pengertian Shalat Duha

Shalat sunnah itu dalam bahasa syara’nya disebut tathawwu“ atau nawafil, yang artinya tambahan atau penambal. Ibarat pakaian, ada yang koyak atau robek, biasanya ditambal. Begitu pula amal-amal yang wajib. Jika ada yang tertinggal atau terlupakan mengerjakannya, maka

¹⁷ An-Nasa’i dan Ibnu Majah, Sunan an-Nasa’i dan Sunan Ibnu Majah, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992),

¹⁸ Hasbi As-Shidiqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), 5.

¹⁹ Lamhudin Nasution, *Fiqih 1*, (Jakarta: Logos, 2001), 4.

²⁰ Haryanto, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), 8.

haruslah ditambah dengan amal-amal yang sunnah. Umpamanya shalat wajib yang tertinggal, ditambah dengan shalat-shalat sunnah. Begitu pula puasa wajib yang tertinggal, ditambah dengan puasa-puasa sunnah. Dan demikianlah seterusnya terhadap amal-amal wajib yang lain. Sebaiknya ditambah dengan yang sunnahnya, agar dapat penuh juga ditimbangannya nanti di hari kiamat. Jadi shalat sunnah itu sebagai penambal dari shalat yang wajib. Dengan adanya shalat sunnah manusia dapat menambal amal ibadahnya. Tidak hanya shalat sunnah yang mampu menambal amal-amal wajib, seperti yang dijelaskan di atas bahwa puasa sunnah pun dapat menambal puasa wajib. Manusia diharapkan memperbanyak amalannya. Selain amalan yang wajib yang sunnah pun diharapkan dilakukannya.

Sebagaimana amalan-amalan wajib, diiringi dengan yang sunah untuk nilai tambah dari amalan-amalan wajibnya. Seperti shalat wajib ditambah dengan shalat-shalat sunah, begitu pula amalan-amalan wajib yang lainnya, ditambah dengan yang sunahnya.

Shalat duha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunah *ghairu rawātib* yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Shalat sunnah atau yang disebut juga dengan shalat *tathawwu'* adalah shalat-shalat di luar kelima shalat fardu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu, shalat *tathawwu'* adalah shalat yang dituntut; bukan wajib; untuk dilakukan oleh seorang mukalaf sebagai tambahan

dari shalat wajib. Shalat ini dituntut, baik yang mengiringi shalat fardu (*rawātib*), seperti shalat *nāfilah qabliyah* dan *nāfilah ba'diyah*, maupun yang tidak mengiringi shalat fardu (*ghairu rawātib*), seperti shalat tahajjud, duha, dan tarawih.²¹

Sebagaimana amalan-amalan wajib, diiringi dengan yang sunnah untuk nilai tambah dari amalan-amalan wajibnya. Seperti shalat wajib ditambah dengan shalat-shalat sunnah, begitu pula amalan-amalan wajib yang lainnya ditambah dengan yang sunnahnya.

Shalat duha merupakan salah satu di antara shalat-shalat sunnah *ghairu rawātib* yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Selain itu, di dalam hadits-hadits tersebut juga terkandung dalil yang menunjukkan disyari'atkannya bagi kaum muslimin untuk senantiasa mengerjakannya. Akan tetapi, ada riwayat yang menunjukkan diwajibkannya shalat duha.²²

Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat duha bagi mereka yang melaksanakannya. Shalat duha adalah shalat yang dilaksanakan pada waktu duha, yaitu pada waktu antara naiknya matahari setinggi tombak, kira-kira jam menunjukkan pukul 07.00 sampai pada masuknya waktu zhuhur, kira-kira pukul 11.30, duha dapat dikerjakan dua

²¹ Syeikh Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab*, (Bandung: Mizan, 2010), 258.

²² Muhammad Bin Umar Bin Salim Bazmul, *Meneladani Shalat-shalat Sunnah Rasulullah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), 108.

raka'at, empat raka'at, delapan raka'at, dan hingga dua belas raka'at.²³ Kedudukan shalat ini sangat penting, sehingga dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ
سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ
صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ
بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ
ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Dzarr r.a. dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Setiap pagi, masing-masing ruas anggota badanmu itu wajib dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh untuk berbuat baik adalah sedekah, dan melarang dari perbuatan mungkar adalah sedekah. Semuanya itu bisa dicukupi dengan dua raka'at duha yang ia kerjakan.” (H.R. Muslim)²⁴

Dalam Surat Aḍ-Ḍuhā dijelaskan ketika waktu matahari sepenggalan naik dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak mau meninggalkannya jika hamba sendiri mau mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini mengisyaratkan bahwa di saat sepenggalan matahari naik, di saat itu pula sinyal Ilahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba

²³ Muhammad Makhdlori, *Menyikap Mukjizat Shalat Duha*, (Jogyakarta: Diva Press, 2007), 20.

²⁴ Muslim, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 75.

yang mau membuka stasiun qalbu untuk menerima karunia yang akan diberikan kepadanya (manusia).²⁵

d. Hukum Shalat Duha

Banyak Hadits yang menunjukkan bahwasanya shalat duha sangat dianjurkan. Demikian pendapat kebanyakan ulama. Menurut sebagian ulama, shalat duha itu tidak dianjurkan kecuali ada sebab. Sebagian lagi ada yang berpendapat, shalat duha dianjurkan untuk dikerjakan di rumah dan sebagian yang lain berpendapat shalat duha itu bid'ah.²⁶

Hadits-hadits terdahulu dan yang semisalnya menjelaskan bahwa shalat duha pada waktu duha (pagi hari) merupakan suatu hal yang baik lagi disukai. Selain itu, di dalam hadits-hadits tersebut juga terkandung dalil yang menunjukkan disyariatkannya bagi kaum muslimin untuk senantiasa mengerjakannya. Akan tetapi, ada riwayat yang menunjukkan diwajibkannya shalat Duha. Hadits dari Abu Darda' dan Abu Dawud menunjukkan sunnahnya Shalat Duha, yang hukumnya sunnah muakkadah.

e. Tata Cara Shalat Duha

Mayoritas ulama ulama berpendapat bahwa shalat sunnah boleh dilakukan secara berjama'ah ataupun sendirian (*munfarid*) karena Nabi SAW pernah melakukan dua cara ini, namun yang paling sering dilakukan adalah secara sendirian (*munfarid*). Perlu diketahui bahwa Nabi

²⁵ Muhammad Makhdlori, *Menyikap Mukjizat Shalat Duha*, (Jogyakarta: Diva Press, 2007), 41.

²⁶ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* Terj. Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 444.

Muhammad SAW, pernah melakukan shalat bersama Hudzaifah; bersama Anas, ibunya dan seorang anak yatim; beliau juga pernah mengimami para sahabat di rumah 'Itban bin Malik; beliau pun pernah melaksanakan shalat bersama Ibnu 'Abbas.²⁷

Tata cara mengerjakan shalat duha ini tidak jauh berbeda dengan dengan shalat-shalat yang lain, yakni dimulai dengan niat dan diakhiri dengan salam. Adapun urut-urutannya adalah sebagai berikut:

Raka'at pertama:

- 1) Niat
- 2) Takbirotul ihrom
- 3) Membaca Al-Fātiḥah
- 4) Membaca surat atau ayat Al-Qur'an lalu takbir
- 5) Ruku'
- 6) I'tidal
- 7) Thuma'ninah lalu takbir
- 8) Sujud lalu takbir
- 9) Duduk di antara dua sujud lalu takbir
- 10) Sujud kedua lalu takbir

Raka'at kedua:

- 1) Membaca surat Al- Fātiḥah
- 2) Membaca surat atau ayat suci Al-Qur'an lalu takbir
- 3) Ruku'
- 4) I'tidal
- 5) Thuma'ninah lalu takbir

²⁷<http://ustadzkholid.com/tanya-ustadz/fiqh-ibadah/hukum-shalat-duha-secara-berjamaah/> diakses tanggal 16 November 2016

- 6) Sujud lalu takbir
- 7) Duduk di antara dua sujud lallu takbir
- 8) Sujud kedua lalu takbir
- 9) Tasyahud akhir
- 10) Salam²⁸

Terdapat beberapa macam paket raka'at dalam shalat Duha, mulai dari dua raka'at hingga dua belas raka'at. Adapun tata cara yang mashur adalah shalat dengan satu salam pada tiap 2 raka'at walaupun ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa shalat Duha dapat pula dilakukan sebanyak 4 raka'at dengan satu salam. Yang menjadi dasar bahwa shalat Duha dilakukan dengan satu salam satu salam adalah hadits riwayat Abu Dawud yang artinya: “Dari Ibnu Umar dari Nabi SAW bersabda bahwa Shalat sunnah yang dilakukan di malam dan di siang hari adalah dua raka'at dua raka'at”.²⁹

Adapun do'a yang biasa dibaca setelah melaksanakan shalat Duha adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَائِكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ
وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ اللَّهُمَّ إِنَّ
كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ
فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ
وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَائِكَ وَبِهَائِكَ وَجَمَالَكَ

²⁸ Rafi'udin, *Ensiklopedia*, (Jogyakarta: Diva Press, 2007), 45.

²⁹ Yusni A Ghazali, *Mukjizat Shalat Duha*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 42.

وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتَيْتَ عَبْدَكَ الصَّالِحِينَ (رواه ابو داود)

Artinya: “Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu Duha adalah waktu Duha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, kekuasaan adalah kekuasaan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu. Ya Allah, jika rezekiku masih di atas langit, maka turunkanlah, jika ada di dalam bumi maka keluarkanlah, jika sukar maka mudahkanlah, jika haram maka sucikanlah, jika masih jauh maka dekatkanlah, berkat waktu Duha-Mu, keagungan-Mu, keindahan-Mu, kekuatan-Mu, kekuasaan-Mu. Limpahkanlah kepadaku karunia yang Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh.” (HR. Abū Dāwud)³⁰

f. Waktu Shalat Duha

Shalat Duha dilakukan pada hari antara jam 06.30 hingga jam 11.00 bilangan raka'atnya dua raka'at dan sebanyak-banyaknya delapan raka'at. Caranya setiap dua raka'at satu shalat.³¹

Shalat Duha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu duha. Waktu duha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu zhuhur. Shalat Duha merupakan shalat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi, bagi siapa umatnya yang mengamalkan shalat sunnah

³⁰ Abu Dawud, *Sahih Abu Dawud*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 139.

³¹ H. Abujamin Rohan, *Shalat Tiang Agama*, (Jakarta: Media Da'wah, 1992), 84.

duha dua raka'at pada pagi hari maka orang tersebut akan dicukupkan sampai sore, seperti hadis Nabi SAW:

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ : صَوْمٌ ثَلَاثَةَ
 أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ، وَصَلَاةٌ الضُّحَى ، وَنَوْمٌ عَلَى وَثْرٍ (رواه
 البخاري)

Artinya: “Diperintahkan kepadaku oleh kekasihku SAW, untuk berpuasa tiga hari pada tiap-tiap bulan, mengerjakan dua raka'at sunnah duha dan supaya saya berwitir sebelum tidur”. (HR. Al-Bukhāri).³²

Shalat Duha merupakan shalat pada siang hari yang dianjurkan. Pahalanya di sisi Allah sangat besar. Nabi SAW biasa melakukannya, dan mendorong kaum muslimin untuk melakukannya. Beliau menjelaskan barang siapa yang shalat empat raka'at pada siang hari niscaya Allah mencukupinya pada sore harinya. Tentang Shalat Duha dijelaskan dalam ayat sebagai berikut:

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا. وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا (الشمس: 1-2)

Artinya: “Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya,..” (QS: Asy-Syams, 1-2)³³

Dia merupakan cahaya matahari. Di dalam ungkapan ini lafadz *Al-lail* atau malam hari dimudahafkan kepada As-sama' karena malam hari merupakan kegelapan

³² Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 137

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Media Da'wah, 2005), 595.

baginya dan dimudhafkan pula kepada matahari, karena matahari merupakan cahaya baginya.³⁴ Yakni sinarnya, Abu Qatadha mengatakan wad duha ha “pada pagi hari” yakni siang secara keseluruhan. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang benar adalah dengan mengatakan: “Allah bersumpah dengan matahari dan siangnya, karena sinar matahari yang paling tampak jelas adalah pada siang hari”.³⁵

Allah bersumpah dalam ayat ini demi matahari dan waktu Duha, yakni cahayanya di pagi hari karena pada saat itu terkandung berbagai tanda kekuasaan Allah di alam semesta yang sangat besar yang menunjukkan maha sempurnanya kekuasaan Allah. Betapa maha sempurnanya ilmu Allah dan rahmat-Nya. Betapa banyak tanda-tanda kekuasaan Allah yang terdapat pada matahari, tetapi tidak diketahui sebagai manusia. Lihatlah ketika matahari terbit, berapa besar energi listrik yang dialirkan keseluruh alam, cahayanya bermuatan milyaran tegangan listrik. Karena itulah manusia tidak membutuhkan cahaya listrik (pada waktu siang hari). Lihatlah berapa banyak bumi mendapatkan manfaat dari sinarnya yang mengandung panas, baik untuk memproses kematangan buah, atau menumbuhkan pepohonan yang jumlahnya hanya diketahui oleh Allah saja. Sekian banyak manfaat yang bisa diambil darinya, sehingga tak dapat terhitung jumlahnya. Sebab,

³⁴ Imam Jalaluddin Al-Mahalily, Imamm Jalaludin As-Syuthi, *Tafsir Jalalain* Terj. Bahrn Abu Bakar, (Bandung: Sinar Bulan, 1990), 2651.

³⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Taftsir Ibn Katsir* terj. M. Abdul Ghaffar, Abu Ihsan Al-Atsari, (Jakarta: Pusaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), 480.

kebanyakan manfaatnya berkaitan dengan ilmu astronomi geologi itu semua menunjukkan besarnya kekuasaan Allah SWT.³⁶

Waktu duha itu munculnya matahari mencapai tinggi 7 hasta kira-kira jam 06.30 dan ini awal mulanya makhluk hidup di bumi melakukan aktivitasnya masing-masing. Mulai yang mencari ilmu sampai yang mencari rizki yang disediakan oleh Allah di muka bumi ini. Pada awal hari sebelum melakukan aktivitas dianjurkan untuk memohon kemudahan kepada Allah yaitu dengan melakukan shalat Duha. Seperti yang terkandung di dalam do"aa setelah melakukan shalat Duha bahwa semua alam dan isinya adalah milik Allah, apaun yang ada di dalam bumi mohon untuk dikeluarkan apaun yang ada di atas langit mohon untuk diturunkan, yang jauh didekatkan, yang haram disucikan, yang semuanya itu milik Allah, dan kita sebagai manusia membutuhkan semua itu dengan memohon kemudahan melalui shalat Duha tersebut.

Bersumber dari Zaid bin Arqam, Rasulullah bersabda, "*shalat awābin* (orang-orang yang bertaubat) ialah ketika anak-anak unta merasakan panas". (HR. Tirmidzi).³⁷ Yang dimaksud dengan kalimat anak-anak unta bangkit karena kepanasan yaitu ketika anak-anak unta sama menderum karena merasakan begitu panasnya pasir yang diinjak.

³⁶ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Ustaimin, *Tafsir Juz Amma* ' terj. Abu Ihsan Al-Atsari, (Solo: At-Tibyan, 2000), 409.

³⁷ Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 168.

Hadits tersebut di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya waktu shalat duha yang paling utama ialah dimulai pada waktu seperti itu, yaitu ketika matahari sudah mulai cukup panas. Adapun secara lepas, waktu shalat Duha itu dimulai sejak matahari bersinar terang dan naik hingga posisinya tepat berada di tengah-tengah langit, yaitu beberapa waktu sebelum matahari tergelincir ke arah barat, sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya.

Waktu shalat Duha dimulai setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada di tengah-tengah langit, dan pada saat itu makruh hukumnya melakukan shalat Duha.³⁸

g. Jumlah Raka'at Shalat Duha

Para ulama berbeda pendapat mengenai berapa raka'at yang paling utama shalat Duha itu dikerjakan. Ada yang mengatakan, delapan raka'at dan ada pula yang mengatakan empat raka'at. Sebagian ulama mengatakan, bahwa shalat duha itu tidak ada batasnya. Artinya, orang bebas melakukan berapa raka'at saja. Diantara mereka yang berkata seperti itu adalah Abu Ja'far Ath-Thabari, Al-Hulaimi, dan Ar-Rauyani dari kalangan mazdhab Asy-Syafi'i. Aisyah berkata: "Rasulullah SAW biasa melakukan shalat duha empat raka'at dan menambah sekehendak beliau". (HR. Muslim).³⁹

³⁸ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* Terj. Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 444.

³⁹ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* Terj. Abdul Rasyid Shiddiq, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), 444.

h. Keutamaan Shalat Duha

Mengenai keutamaan Shalat Duha, telah diriwayatkan beberapa hadits yang diantaranya dapat saya sebutkan sebagai berikut. Dari Abu Dzarr ra, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ
سَلَامَةٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ
صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ
بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ
رَكَعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى (رواه مسلم)

Artinya: “Bagi tiap-tiap ruas dari anggota tubuh shalat seorang di antara kalian harus dikeluarkan sedekahnya tiap pagi hari. Setiap tasbih (subhaanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (Lā Ilāha Illallāh) adalah sedekah, setiap takbir (Allahu Akbar) adalah sedekah, menyuruh untuk berbuat baik pun itu sedekah, dan mencegah kemungkaran juga sedekah. Dan semua itu bisa diganti/dicukupi dengan dua raka’at Shalat Duha”. (HR. Muslim)⁴⁰

Adapun maksud dari hadits di atas yaitu setiap hari sendi-sendi yang berada pada tubuh manusia harus mengeluarkan sedekah setiap pagi harinya. Sedekah itu tidak harus berupa materi, tetapi sedekah itu cukup dengan melakukan do’a-do’a. karena tidak semua manusia mampu

⁴⁰ Muslim, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 430.

bersedekah dengan materi maka sedekahnya cukup dengan sedekah berupa tasbih, tahmid, tahlil, takbir, mengajak seseorang untuk berbuat baik pun itu sudah termasuk sedekah. Tetapi semua itu cukup diganti dengan melaksanakan shalat dua raka'at di pagi hari yaitu shalat Duha.

Keutamaannya juga sama dengan shalat-shalat lain karena pada dasarnya ibadah apapun itu semakin teratur dilakukan maka semakin baik. Hanya saja, jika diurutkan shalat Duha itu masih di bawah beberapa shalat sunnah lainnya karena shalat Duha termasuk jenis shalat sunnah yang "muakkad" (tidak begitu dianjurkan untuk dilakukan secara kontinu). Maksudnya, jika duha saja dilakukan secara teratur, maka shalat sunnah rawātib (yang mengiringi shalat-shalat wajib 5 waktu, qabliyah dan ba'diyah) seyogyanya lebih teratur lagi (istiqāmah).

Adapun di antara keutamaan-keutamaan shalat Duha adalah:

- 1) Sebagai pengganti sedekah yang harus dikeluarkan setiap harinya

Keutamaan shalat duha disamakan dengan sedekah yang harus dikeluarkan setiap harinya untuk setiap ruas tulang manusia sebanyak 360. Hal ini dapat kita lakukan cukup dengan melakukan dua raka'at shalat Duha. Seperti dalam hadits yang disebutkan oleh Ahmad, Muslim dan Abu Dawud:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ
 صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ
 تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ
 صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى
 (رواه مسلم و ابو داود)

Artinya: “Hendaklah masing-masing darimu setiap pagi bersedekah untuk setiap ruas tulang badannya, maka tiap kali bacaan tasbih adalah sedekah, tiap kali bacaan tahmid adalah sedekah, tiap kali bacaan tahlil adalah sedekah, tiap kali bacaan takbir adalah sedekah, dan menyuruh kepada yang makruf adalah sedekah, dan mencegah yang munkar adalah sedekah dan sebagai ganti dari semua itu cukuplah melakukan dua raka’at shalat duha”. (HR. Ahmad, Muslim dan Abū Dāwud)⁴¹

2) Dimudahkan oleh Allah dalam mencari rizki

Shalat sunnah Duha adalah shalat yang dapat melapangkan rezeki. Dasarnya adalah hadits nabi Muhammad SAW, yaitu

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ ابْنُ آدَمَ لَا تَعْجِزْ مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ
 أَوَّلَ النَّهَارِ أَكْفَلَكَ آخِرَهُ (رواه الترمذي و ابو درداء)

Artinya: “Wahai anak Adam, rukuklah karena Aku pada siang (shalat duha) maka Aku akan

⁴¹ Muslim, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 407.

mencukupi (kebutuhan) mu pada siang hari”.
(HR. Tirmizi dan Abū Dardā’).⁴²

3) Menghapus dosa-dosa dan kesalahan

Ampunan Allah sangatlah luas, melebihi luasnya alam semesta. Bahkan melebihi batas jarak yang diketahui manusia. Salah satu keutamaan shalat duha adalah Allah mengampuni dosa-dosa hamba-Nya yang rajin mengerjakan shalat duha, sesuai dengan hadits riwayat Tirmizi yang artinya “Barang siapa yang menjaga dua raka’at shalat duha maka dosa-dosanya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan”.⁴³

4) Shalat duha dapat mengubah perilaku *maladjustment*

Maladjustment merupakan perilaku ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri, hal ini disebabkan karena stres. Terkadang manusia, terutama pekerja dan pelajar sering mengalami hal ini dan shalat duha dapat menjadi teknik untuk mengubah perilaku *maladjustment* akibat stress dalam belajar ataupun dalam bekerja. Hal ini dapat didasarkan oleh dua pertimbangan, yaitu pertama, sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT dalam firman-Nya surat Ar-Ra’d ayat 28 bahwa: “shalat dapat membawa ketenangan”, kedua, pertimbangan praktis, yaitu waktu shalat Duha yang dimulai dari terbitnya matahari yang setinggi tombak sampai dengan menjelang waktu shalat Zhuhur, memungkinkan dapat

⁴² Tirmidzi dan Abu Darda, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 371.

⁴³ Fikra Rausyan, *Di Balik Shalat Sunnah*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 87.

dijalankan oleh siswa maupun mahasiswa, para pekerja di perusahaan atau siapapun dengan cara memanfaatkan waktu istirahat.⁴⁴

5) Shalat Duha sebagai penyeimbang ibadah

Ibadah haruslah seimbang. Begitu juga hidup harus seimbang antara kepentingan dunia dan juga akhirat, antara kepentingan terhadap manusia dan kepentingan terhadap Tuhan. Shalat Duha merupakan ibadah yang menyangkut keduanya dimana shalat merupakan wujud ibadah kepada Tuhan dan shalat Duha juga merupakan ibadah yang mampu mempermudah datangnya rezeki dan hal ini merupakan ibadah yang bersifat duniawi.⁴⁵

6) Rajin Shalat Duha, Tertib Shalat Wajib

Shalat Duha merupakan shalat untuk mempermudah dalam mencari rizki. Jadi jika ingin bertambah kaya dengan shalat Duha, maka harus rajin pula melaksanakan shalat wajibnya. Shalat wajib merupakan fondasi tidak berguna seseorang melaksanakan shalat Duha dengan istiqomah tetapi shalat wajibnya tidak diperhatikan.⁴⁶

Selain dari yang penulis sebutkan di atas masih banyak lagi keutamaan-keutamaan shalat Duha bagi yang langgeng menjalankannya seperti dibangun istana di surga, tergolong sebagai hamba-Nya yang taat,

⁴⁴ Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Duha Menciptakan Prestasi Gemilang Dunia Kerja*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), 17.

⁴⁵ Imam Ghazali, *Bertambah Kaya Lewat Shalat Duha Ritual Halal Menjemput Rejeki*. (Jakarta: Mitra Press, 2008), 143.

⁴⁶ Imam Ghazali, *Bertambah Kaya Lewat Shalat Duha Ritual Halal Menjemput Rejeki*. (Jakarta: Mitra Press, 2008), 147.

mendapatkan pahala setara dengan orang yang mati syahid dan lain sebagainya. Demikian besar keutamaan-keutamaan shalat Duha bagi manusia baik ketika masih hidup di dunia maupun setelah pulang memenuhi panggilan-Nya.

i. Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Dalam perkembangan jiwa seseorang, pengalaman kehidupan beragama sedikit demi sedikit makin mantap sebagai suatu unit yang otonom dalam kepribadiannya. Unit ini merupakan kesadaran beragama sebagai hasil peranan fungsi kejiwaan terutama motivasi, emosi dan inteligensi. Motivasi yang baik sebagai daya penggerak mengarahkan kehidupan mental. Emosi berfungsi melandasi dan mewarnainya, sedangkan inteligensi yang mengorganisasikan dan mempolakannya. Kesadaran merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari luar.

Walaupun kesadaran itu melandasi berbagai aspek kehidupan mental dan terarah pada bermacam objek. Akan tetapi tetap merupakan suatu sistem yang terorganisasi sebagai bagian dari sistem mental seorang. Dapat dikatakan kesadaran yang mantap itu adalah suatu di posisi dinamis dari sistem mental yang terbentuk melalui pengalaman serta diolah dalam pribadi untuk mengadakan tanggapan yang tepat, konsepsi pandangan hidup dan penyesuaian diri

merupakan suatu proses yang tidak pernah mencapai kesempurnaan.

Menurut G. W. Allport kesadaran dibagi menjadi 2 macam, yaitu

1) kesadaran pasif dan kesadaran aktif. Kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal. 2) Kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.⁴⁷ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi kesadaran melaksanakan shalat Duha terbagi atas kesadaran pasif dan kesadaran aktif.

2. Hakikat Pelaksanaan Shalat Fardu

a. Pengertian Shalat Fardu

Shalat lima waktu adalah shalat fardu (shalat wajib) yang dilaksanakan lima kali sehari. Sedangkan menurut istilah syar'i shalat adalah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Shalat lima waktu adalah kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap orang Islam baik yang laki-laki maupun yang perempuan, karena shalat lima waktu itu hukumnya wajib dan memang diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT yang tertuang dalam surat Al-'Isrā' ayat 78, yaitu

⁴⁷ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), 39-50.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ
 قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا (الإسراء: 78)

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). Shalat lima waktu merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Allah menurunkan perintah shalat ketika peristiwa Isra' Mi'raj (QS. Al-'Isrā':78).

Shalat lima waktu tersebut adalah Subuh, terdiri dari 2 raka'at. Waktu shubuh diawali dari munculnya fajar shaddiq, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Waktu shubuh berakhir ketika terbitnya matahari. Zhuhur, terdiri dari 4 raka'at. Waktu zhuhur diawali jika matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat, dan berakhir ketika masuk waktu 'ashar. 'Ashar, terdiri dari 4 raka'at. Waktu 'ashar diawali jika panjang bayang-bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Khusus untuk madzab Imam Hanafi, waktu 'ashar dimulai jika panjang bayang-bayang benda dua kali melebihi panjang benda itu sendiri. Waktu 'ashar berakhir dengan terbenamnya matahari. Magrib, terdiri dari 3 raka'at. Waktu magrib diawali dengan terbenamnya matahari, dan berakhir dengan masuknya waktu isya. Isya, terdiri dari 4 raka'at. Waktu isya diawali dengan hilangnya cahaya merah (syafaq) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya fajar shaddiq keesokan harinya.

Menurut Imam Syi'ah, shalat Isya boleh dilakukan setelah mengerjakan shalat Magrib.

Khusus pada hari Jum'at, laki-laki muslim wajib melaksanakan shalat Jum'at di masjid secara berjamaah (bersama-sama) sebagai pengganti shalat Zhuhur. Shalat Jum'at tidak wajib dilakukan oleh perempuan atau bagi mereka yang sedang dalam perjalanan (musafir).

Berdasarkan Hadits dari Abdullah bin Umar ra, Nabi Muhammad SAW bersabda: Waktu shalat Zhuhur jika matahari telah tergelincir, dan dalam keadaan bayangan dari seseorang sama panjangnya selama belum masuk waktu 'ashar, dan waktu ashar hingga matahari belum berwarna kuning (terbenam), dan waktu shalat Magrib selama belum terbenam mega merah, dan waktu shalat Isya' hingga pertengahan malam bagian separuhnya. Waktu shalat Subuh dari terbit fajar hingga sebelum terbit matahari (Shahih Muslim).

Shalat itu wajib bagi semua umat Islam. Karena Allah SWT telah memerintahkannya pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُفُوءًا
وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ
الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

(النساء:103)

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisā': 103).⁴⁸

Allah SWT berfirman:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقَمُوا لِلَّهِ

قَانِتِينَ (البقرة: 238)

Artinya: “Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khushyuk,” (QS. Al-Baqarah: 238).⁴⁹

Rasulullah SAW menjadikan shalat sebagai fondasi kedua dari lima fondasi Islam. Beliau bersabda:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَأِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَأَقَامَ الصَّلَاةَ، وَآيَتَاءَ الزَّكَاةِ، وَحَجَّ الْبَيْتِ،

وَصَوْمَ رَمَضَانَ (رواه البخاري)

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), 124.

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), 79.

Artinya: “Islam itu didirikan atas lima perkara: (1) Bersaksi bahwa tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah; (2) Mendirikan shalat; (3) Menunaikan Zakat; (4) Mengerjakan haji ke Baitullah; dan (5) Berpuasa pada bulan Ramadhan,” (HR. Al-Bukhāri).⁵⁰

Hukum orang yang tidak mengerjakan shalat secara syar’i diancam hukuman mati. Adapun orang yang meremehkannya, masuk dalam kategori fasik. Sebagian hikmah disyariatkannya shalat adalah bahwa shalat itu dapat membersihkan jiwa, dapat menyucikannya, dan menjadikan seorang hamba layak bermunajat kepada Allah SWT di dunia dan berada dekat dengan-Nya di surga. Bahkan shalat juga dapat mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (العنكبوت: 45)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-‘Ankabūt: 45).⁵¹

⁵⁰ Thaha Ahmadie, *Shahih Bukhari 1*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007), 187.

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), 247.

b. Waktu Shalat Fardu

Shalat lima waktu adalah rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimah syahadat. Dia wajib atas setiap orang muslim laki-laki dan wanita dalam kondisi apapun, baik dalam keadaan aman, takut, dalam keadaan sehat dan sakit, dalam keadaan bermukim dan musafir, dan setiap keadaan memiliki cara khusus baginya, sesuai dengan kondisi masing-masing. Shalat adalah: suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam.

Shalat fardu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Umat muslim diperintahkan untuk menunaikan berdasarkan dengan waktunya masing-masing. 1. Zhuhur awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan semua itu. 2. 'Ashar waktunya mulai dari habisnya waktu zhuhur, sampai terbenamnya matahari. 3. Maghrib waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awal senja) merah. 4. Isya' waktunya mulai dari tebenam syafaq (awal senja), hingga terbit fajar. 5. Subuh waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.

Dari Buraidah RA dari nabi SAW bahwasanya ada seseorang yang bertanya kepada beliau tentang waktu shalat, beliau berkata padanya: (Shalatlh bersama kami dua hari ini), tatkala matahari tergelincir beliau menyuruh Bilal untuk adzan, lalu memerintahkannya agar iqamah untuk

shalat zhuhur, kemudian menyuruhnya agar iqamah untuk shalat ‘Ashar ketika matahari masih tinggi, putih dan cerah, kemudian menyuruhnya iqamah untuk shalat magrib ketika matahari telah tenggelam, kemudian menyuruhnya iqamah untuk shalat Isya’ ketika hilang mega merah, kemudian menyuruhnya iqamah untuk shalat subuh ketika terbit fajar. Pada hari kedua, beliau menyuruhnya shalat zhuhur ketika hari sudah agak sore, dan shalat ‘Ashar ketika matahari masih tinggi, di mana beliau mengakhirkan pelaksanaan shalat lebih dari hari sebelumnya, dan shalat magrib dilaksanakan sebelum hilangnya mega merah, dan shalat Isya’ setelah sepertiga malam berlalu, dan shalat subuh setelah suasana agak terang.

Kemudian beliau bersabda: Di manakah orang yang (sebelumnya) bertanya tentang waktu shalat? lalu seseorang berkata: "Saya wahai rasulullah!, beliau bersabda: Waktu shalat kalian antara yang kalian lihat. (HR. Muslim)⁵².

Apabila panas menyengat, maka sunnah mengakhirkan shalat Zhuhur hingga dekat waktu ‘ashar, berdasarkan sabda Rasulullah SAW: Apabila panas menyengat, maka shalatlah ketika suasana menjadi dingin, karena teriknya panas adalah dari hembusan neraka Jahannam. (Muttafaq ‘alaih)⁵³.

Orang yang tinggal di sebuah negara di mana matahari tidak tenggelam sama sekali pada musim panas

⁵² Muslim, *Shahih Muslim*, (Bairut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 310.

⁵³ Bukhari dan Muslim, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 187.

dan tidak terbit pada musim dingin, atau di negara yang siangnyanya terus-menerus selama enam bulan, dan malamnya terus-menerus selama enam bulan misalnya, maka mereka tetap wajib melaksanakan shalat lima kali dalam dua puluh empat jam, dan mengukur waktu pelaksanaannya dengan negeri terdekat di mana waktu shalat fardu dapat dibedakan antara satu waktu dengan yang lainnya.

c. Hikmah Disyariatkannya Shalat

Shalat adalah cahaya, sebagaimana cahaya dapat menyinari, maka demikian pula shalat dapat menunjukkan kepada kebenaran, mencegah dari maksiat, dan mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Shalat merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, ia adalah tiang agama, seorang muslim dapat mendapatkan lezatnya bermunajat dengan Tuhannya ketika shalat, sebab jiwanya menjadi tenang, hatinya tentram, dadanya lapang, keperluannya terpenuhi, dan dengannya seseorang dapat tenang dari kebimbangan dan problematika duniawi.

Secara lahiriyah shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti berdiri, duduk, ruku', sujud, dan semua perkataan dan perbuatan. Dan secara batiniyah berkaitan dengan hati, yaitu dengan mengagungkan Allah SWT, membesarkan-Nya, takut, cinta, taat, memuji, dan bersyukur kepada-Nya, bersikap merendah dan patuh kepada Allah. Perbuatan dzahir dapat terwujud dengan melakukan apa yang diajarkan oleh Nabi SAW dalam shalat, sedangkan

yang batin dapat dicapai dengan bertauhid dan beriman, ikhlas dan khusyu'.

Shalat mempunyai jasad dan ruh. Adapun jasadnya adalah berdiri, ruku', suju, dan membaca bacaan. Adapun rohnya adalah: mengagungkan Allah, takut memuji, memohon, meminta ampun kepada-Nya, memuja-Nya, mengucapkan shalawat dan salam kepada rasul-Nya, keluarga beliau, dan hamba-hamba Allah yang shalih.

Allah memerintahkan kepada hamba-Nya setelah mengucapkan dua syahadah untuk mengikat kehidupannya dengan empat perkara (shalat, zakat, puasa, dan haji) dan inilah rukun Islam, dan setiap ibadah tersebut membutuhkan latihan dalam mewujudkan perintah Allah pada jiwa manusia, harta, syahwat, dan tabi'atnya; agar dirinya menjalani hidupnya sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya dan apa yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya, bukan menurut hawa nafsunya.

Di dalam shalat, seorang muslim mewujudkan perintah Allah SWT pada setiap anggota badannya, hal itu agar dirinya terbiasa taat kepada Allah SWT dan melaksanakan perintahnya dalam segala aspek kehidupannya, pada prilaku, pergaulan, makanan, pakaiannya dan seterusnya sehingga ia terbentuk menjadi pribadi yang taat kepada tuhanNya di dalam shalat maupun di luar shalatnya.

Shalat mencegah dari perbuatan mungkar dan merupakan sebab dihapuskannya kesalahan. Dari Abu Hurairah RA bahwasanya beliau mendengar Rasulullah

SAW bersabda: "Bagaimana pendapatmu apabila seandainya di depan pintu salah seorang dari kalian terdapat sungai, dimana ia mandi pada sungai tersebut setiap hari sebanyak lima kali, adakah daki yang akan tersisa pada badannya? Mereka menjawab: "Daki mereka tidak akan tersisa sedikitpun". Rasulullah bersabda: "Demikianlah perumpamaan shalat lima waktu, Allah menghapuskan dosa-dosa dengannya."⁵⁴

Apabila hati manusia istiqamah, maka anggota badannya juga akan menjadi istiqamah, dan hati bisa tetap istiqamah dengan dua hal, yaitu 1) Mendahulukan apa yang dicintai oleh Allah SWT atas apa yang dicintai dirinya sendiri, 2) Mengagungkan perintah dan larangan, dan itulah syari'at. Hal ini muncul dari pengagungan terhadap dzat yang memerintah dan yang melarang, yaitu Allah SWT, sebab terkadang manusia melakukan perintah karena dia dilihat oleh orang lain, sementara dirinya berambisi mendapat pangkat dan kedudukan di sisi mereka, dan terkadang seseorang meninggalkan larangan karena takut tidak dihargai orang lain, atau takut mendapat hukuman di dunia yang dikenakan oleh Allah SWT atas larangan agama, seperti hudud. Orang ini berarti melakukan atau meninggalkan (tuntunan syara') bukan didorong oleh pengagungan terhadap perintah dan larangan (syara'), dan tidak pula karena mengagungkan zat yang memerintah dan yang melarang.

⁵⁴ Bukhari dan Muslim, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 667.

Hendaklah seorang hamba memperhatikan waktu dan batasan-batasan perintah tersebut, melakukan rukun-rukunnya, perkara-perakara yang wajib dan sunnah-sunnahnya. Dia harus berusaha melakukannya dengan sempurna, dan segera menunaikannya dengan senang hati ketika waktunya telah tiba, dan merasa sedih apabila ketinggalan, seperti shalat berjamaah dan yang semisalnya. Hendaknya ia marah karena Allah pada saat larangan Allah dilanggar, dan bersedih apabila bermaksiat kepada-Nya, bergembira apabila taat kepadaNya, dan tidak (menggantungkan diri) dengan melakukan keringanan secara terus-menerus, tidak selalu mencari-cari illah hukum, apabila mengetahui hikmahnya, maka ia bertambah patuh dan mengamalkan.

d. Hukum Shalat

Shalat lima waktu dalam sehari semalam wajib atas setiap muslim yang mukallaf, baik laki-laki maupun wanita, kecuali wanita haid dan nifas sehingga dia bersuci, dan merupakan rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimah syahadat.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا (النساء: 103)

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisā': 103)⁵⁵

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), 215.

Allah SWT berfirman:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ

قَتْنَيْنِ (البقرة: 235)

Artinya: "Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. Al-Baqarah: 238)⁵⁶

Dari Abdullah bin Umar RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Islam dibangun atas lima perkara: Bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah dengan sebenarnya) selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke baitullah, dan berpuasa di bulan ramadhan" Muttafaq alaih.⁵⁷

Dari Ibnu Abbas RA: bahwasanya nabi SAW mengutus Mu'dz ke Yaman dan berkata: "Ajaklah mereka bersaksi bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah dengan sebenarnya) selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah, apabila mereka mentaatimu dalam hal tersebut, maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima kali dalam sehari semalam ..." Muttafaq 'alaih⁵⁸.

⁵⁶ Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Baeirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992). 342.

⁵⁷ Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992). 351.

e. Urgensi Shalat

Dari Abu Hurairah RA bahwasanya nabi SAW bersabda:

أَنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ نَبَارِكُ وَتَعَالَى: أَنْظِرُوا هَلْ لِعِبَادِي مِنْ تَطَوُّعٍ؟ فَيُكْمَلُ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ. ثُمَّ الزَّكَاةُ مِثْلُ ذَلِكَ ثُمَّ تُؤْخَذُ الْأَعْمَالُ حَسَبَ ذَلِكَ (رواه النساء وابن ماجه)

Artinya: Sesungguhnya amal hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi. Jika ada yang kurang dari shalat wajibnya, Allah Tabaroka wa ta'ala berfirman: Lihatlah apakah pada hamba tersebut memiliki amalan shalat sunnah? Maka shalat sunnah tersebut akan menyempurnakan shalat wajibnya yang kurang. Begitu juga amalan lainnya seperti itu. Bilamana shalat seseorang itu baik maka baik pula amalnya, dan bilamana shalat seseorang itu buruk maka buruk pula amalnya. (HR. An-Nasā'i dan Ibnu Mājah).⁵⁹

⁵⁹ Nasa'i dan Ibnu Majah, *Sunan an-Nasa'i dan Sunan Ibnu Majah*, (Baeirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992). 194.

f. Jumlah Shalat Fardu

Allah mewajibkan shalat pada malam isra' atas rasulullah SAW tanpa perantara siapapun, yaitu satu tahun sebelum hijrah, dan pada mulanya Allah mewajibkan lima puluh kali shalat dalam sehari semalam atas setiap muslim, dan ini menunjukkan pentingnya shalat, dan kecintaan Allah kepadanya, kemudian diringkankan sampai menjadikannya lima kali dalam pelaksanaannya namun bernilai lima puluh dalam pahala dengan karunia dan rahmatNya.

Shalat yang diwajibkan kepada setiap muslim laki-laki dan wanita dalam sehari semalam adalah lima shalat, yaitu: Zhuhur, ‘‘Ashar, Maghrib, Isya’ dan Subuh.

g. Hukum Meninggalkan Shalat

Barangsiapa yang mengingkari wajibnya shalat maka ia telah kafir, begitu pula orang yang meninggalkannya karena meremehkan dan malas. Apabila ia tidak mengetahui hukumnya maka diajari, namun apabila dia mengetahui tentang wajibnya tetapi tetap meninggalkannya, maka ia disuruh bertaubat selama tiga hari, kalau menolak untuk taubat maka barulah dibunuh. Allah SWT berfirman:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ

(التوبة: 11)

Artinya: Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah

saudara-saudaramu seagama" (QS. At Tawbah: 11)⁶⁰

Dari Jabir RA berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya pembatas antara seseorang dengan syirik dan kufur adalah meninggalkan shalat (HR. Muslim)⁶¹. Dari Ibnu Abbas RA bahwasanya nabi SAW bersabda: Barangsiapa yang menukar agamanya maka bunuhlah dia (HR. Al-Bukhāri)⁶².

Waktu hidup di dunia: tidak boleh menikah dengan wanita muslimah, perwaliannya gugur, hak mengasuh anak gugur, tidak mewarisi, hewan sembelihannya haram, tidak boleh masuk mekah dan tanah haram; karena ia telah kafir.

Apabila meninggal, dia tidak dimandikan, tidak dikafani, tidak dishalati, dan tidak dikuburkan di pekuburan orang Islam; karena ia tidak termasuk orang muslim, tidak dido'akan untuk mendapat rahmat, tidak diwarisi, dan dirinya kekal di neraka; karena telah kafir.

Barangsiapa yang meninggalkan shalat secara keseluruhan dimana ia tidak melakukannya sama sekali maka dia telah kafir, dan keluar dari agama Islam. Dan barangsiapa yang kadang-kadang meninggalkannya maka ia tidak kafir akan tetapi fasik, melakukan dosa besar, dan bermaksiat kepada Allah dan rasul-Nya.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), 473.

⁶¹ Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 82.

⁶² Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992). 311.

h. Syarat-syarat Shalat

Syarat-Syarat Shalat:

1. Suci dari hadats kecil dan hadats besar.
2. Badan, pakaian, dan tempat shalat suci dari najis.
3. Masuknya waktu shalat.
4. Memakai pakaian bagus yang menutupi aurat.
5. Menghadap kiblat.
6. Niat. Berniat dalam hati untuk melaksanakan shalat sebelum takbiratul ihram, dan tidak melafadzakannya dengan lisan.

Disunnahkan bagi seorang muslim pada waktu shalat untuk memakai pakaian yang bagus dan bersih, karena seseorang lebih berhak berhias untuk Allah, dan batas pakaian yang dipakainya sampai setengah betis atau di atas mata kaki, tidak boleh menutupi mata kaki, dan haram memanjangkan pakaian (sampai menutupi mata kaki) baik dalam shalat maupun di luar shalat.

Aurat laki-laki antara pusar dan lutut. Adapun wanita, semua tubuhnya adalah aurat di dalam shalat kecuali wajah, kedua telapak tangan, dan kedua telapak kakinya, tetapi apabila dirinya berada di dekat jama'ah laki-laki maka dia mesti menutupi seluruh badannya.

Sunnah melaksanakan shalat subuh pada saat waktu masih gelap lalu pulang dari masjid pada waktu masih gelap pula, atau pulang setelah susana agak terang.

Cara mengkadha' shalat bagi orang yang tertidur (sampai melewati waktu) saat dalam perjalanan:

Barangsiapa yang sedang dalam perjalanan kemudian tertidur, dan tidak bangun kecuali setelah terbit matahari misalnya, maka sunnah baginya untuk berpindah dari tempat semula, kemudian berwudhu', dan salah seorang mengumandangkan adzan, kemudian shalat sunnah dua raka'at sebelum fajar, barulah iqamah lalu shalat subuh.

Setiap amal harus disertai niat, dan tidak boleh merubah niat dari shalat tertentu kepada shalat tertentu yang lain, seperti merubah niat shalat 'Ashar kepada shalat Zhuhur, dan tidak boleh juga merubah niat dari shalat sunnah mutlak menjadi shalat tertentu, seperti orang yang shalat sunnah kemudian merubah niatnya menjadi shalat subuh, namun boleh merubah niat dari niat shalat tertentu menjadi sunnah mutlak, seperti orang yang shalat fardu sendirian, kemudian merubah niatnya menjadi sunnah karena ada shalat jama'ah, misalnya: orang yang sedang shalat boleh merubah niatnya dari makmum atau sendirian menjadi imam, atau dari makmum menjadi sendirian, atau dari niat shalat fardu menjadi shalat sunnah, namun tidak boleh sebaliknya, Orang yang sedang shalat (harus) menghadap ke ka'bah dengan badannya, sedangkan hatinya menghadap kepada Allah SWT, Seorang muslim boleh memakai pakaian yang dia sukai, dan tidak ada pakaian yang haram baginya kecuali apa-apa yang telah diharamkan, seperti kain sutera bagi laki-laki, atau pakaian yang ada gambar sesuatu yang memiliki ruh, maka pakian seperti ini diharamkan bagi laki-laki dan wanita, atau diharamkan

karena sifatnya seperti orang laki-laki yang sedang shalat dengan memakai pakaian wanita, atau pakaian yang isbal (panjang sampai melebihi di bawah mata kaki), atau diharamkan karena cara mendapatkannya seperti pakaian hasil merampas, atau mencuri dan sebagainya.

Sah hukumnya shalat di bagian bumi manapun, kecuali toilet, tanah hasil merampas, tempat-tempat najis, kandang unta, dan kuburan, kecuali shalat janazah, maka sah dilakukan di atas kuburan. Apabila seorang yang gila telah sembuh, atau orang kafir masuk Islam, atau wanita yang haid telah suci setelah masuknya waktu, maka mereka wajib shalat pada waktu itu. Apabila orang yang haid suci pada suatu waktu sementara dia tidak bisa mandi kecuali setelah keluar waktunya, maka dia harus mandi dan shalat (untuk waktu itu) walaupun waktu shalat tersebut sudah keluar, demikian pula orang yang junub apabila dia telah terbangun, jika dia mandi dan matahari terbit karenanya, maka ia harus mandi dan shalat setelah terbitnya matahari; karena waktu shalat bagi orang yang tidur adalah sejak dia terbangun.

Orang muslim wajib shalat menghadap kiblat, jika dia tidak mengetahui arah kiblat dan tidak ada orang yang bisa ditanya, maka ia berijtihad dan shalat menghadap ke arah yang diduga dengan kuat bahwa itu adalah arah kiblat, dan dia tidak wajib mengulangi shalatnya apabila ternyata dia mengetahui setelah itu bahwa dirinya shalat tidak dengan menghadap kiblat. Sunnahnya adalah seseorang

shalat di atas tanah, dan boleh shalat di atas permadani, atau tikar. Barangsiapa yang hilang akal nya karena tidur atau mabuk, maka ia wajib mengqadha' shalat yang ditinggalkannya, demikian pula jika akal nya hilang karena perbuatan yang mubah, seperti tembakau dan meminum obat. Apabila hilang akal nya tanpa sekehendaknya seperti pingsan, maka dia tidak wajib mengqadha'.

Ada shalat yang wajib diqadha' setelah terlewat waktunya sejak hilangnya udzur, seperti shalat lima waktu, dan ada yang tidak diqadha' apabila waktunya telah lewat, yaitu shalat jum'at, maka diganti dengan shalat zhuhur, dan ada yang tidak diqadha' kecuali pada waktunya, yaitu shalat Ied.

Shalat yang tertinggal wajib diqadha' langsung secara berurutan, dan tidak wajib berurutan apabila dia lupa, tidak tahu, atau khawatir jika shalat yang sedang mempunyai waktu keluar dari waktunya, atau khawatir tertinggal shalat jum'at dan jamaah.

Barangsiapa yang telah memulai shalat fardu, kemudian dia mengingat bahwa dirinya belum shalat sebelumnya, maka dia menyelesaikan shalat yang telah dimulainya kemudian mengqadha' yang tertinggal, barangsiapa yang ketinggalan shalat 'Ashar, misalnya, lalu dia mendapatkan orang telah iqamah untuk shalat Maghrib, maka dia shalat Maghrib bersama imam kemudian barulah melakukan shalat 'Ashar.

Barangsiapa yang tertidur atau lupa dengan shalatnya, maka dia shalat ketika mengingatnya, berdasarkan sabda nabi SAW:

مَنْ نَسِيَ صَلَاةً أَوْ نَامَ عَنْهَا فَكَفَّارَتُهَا أَنْ يُصَلِّيَهَا إِذَا ذَكَرَهَا

(متفق عليه)

Artinya: "Barangsiapa yang lupa shalat, atau ketiduran, maka kaffarahnya adalah ia harus melakukannya ketika ingat". (HR. Al-Bukhāri dan Muslim)⁶³.

Seorang muslim sunnah shalat dengan memakai sandal atau sepatu apabila keduanya suci, dan terkadang seseorang boleh shalat tanpa memakai alas kaki. Jika seseorang khawatir mengotori mesjid (dengan memakai alas kaki) atau khawatir dengan memakai alas kaki dapat menyakiti orang yang sedang shalat, maka hendaklah dia shalat dengan tanpa memakai alas kaki.

Apabila seorang yang shalat hendak melepas sepatunya atau sandalnya maka hendaklah dia tidak meletakkannya di sebelah kanan, akan tetapi meletakkannya di antara kedua kakinya atau sebelah kirinya apabila di sebelah kirinya tidak ada jama'ah yang lain, ketika memakai sandal disunnahkan mendahulukan kaki kanan, dan ketika melepas, mulai dari kaki kiri, dan tidak boleh berjalan memakai satu sandal.

Orang-orang yang telanjang apabila tidak mempunyai pakaian, maka mereka shalat secara berdiri saat

⁶³ Bukhari dan Muslim, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 684.

berada di tempat yang gelap dan tidak ada yang melihat, dan imam berada di depan. Apabila di sekitar mereka ada orang lain, atau ada cahaya, maka mereka shalat secara duduk dan imam berada di tengah-tengah mereka. Jika mereka terdiri dari laki-laki dan wanita, maka mereka shalat secara sendiri-sendiri.

Sah hukumnya shalat di jalan saat darurat, seperti masjid yang sudah penuh apabila shafnya bersambung. Tidak dibenarkan meninggalkan perintah dengan alasan tidak tahu atau lupa, barangsiapa yang shalat tanpa wudhu' karena tidak tahu atau lupa maka ia tidak berdosa, akan tetapi dia wajib berwudhu' dan mengulangi shalatnya. Adapun melakukan larangan karena tidak tahu atau lupa, maka tidak mengapa. Barangsiapa yang shalat dan pada pakaiannya ada najis dan dia tidak mengetahuinya, atau dia tahu tapi lupa, maka shalatnya sah. Disunnahkan shalat di masjid terdekat, dan tidak keliling mencari masjid lain.

Disunnahkan bagi seorang muslim untuk pergi menuju masjid dengan tenang, dan tidak boleh menggenggamkan antara jari-jarinya; karena dia sedang dalam keadaan shalat.

Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Apabila adzan telah dikumandangkan, maka janganlah kalian pergi dengan cara berlari, akan tetapi datanglah dengan tenang, apa yang kamu dapatkan maka shalatlah, dan apa yang ketinggalan, sempurnakanlah, karena sesungguhnya kalian dalam keadaan shalat selama

sedang berjalan menuju shalat". (HR. Al-Bukhāri dan Muslim)⁶⁴.

Disunnahkan bagi seorang muslim apabila memasuki sebuah masjid untuk mendahulukan kaki kanan sambil membaca:

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَسُلْطَانِهِشِ الْقَدِيمِ، مَنْ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (رواه أبو داود)

Artinya: "Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Agung dan dengan wajah-Nya Yang Mulia, dan Sulthan-Nya Yang Qodim dari godaan setan yang terkutuk". (HR. Abū Dāwud)⁽⁶⁵⁾.

بِاسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ
رَحْمَتِكَ (رواه أبو داود)

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah, shalawat dan salam kepada Rasulullah: Ya Allah bukakanlah bagiku pintu-pintu rahmatMu". (HR. Abū Dāwud)⁶⁶

Apabila keluar dari masjid, mendahulukan kaki kiri sambil membaca:

⁶⁴ Bukhari dan Muslim, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 650.

⁶⁵ Hadits shahih riwayat Abu Dawud no (466), shahih sunan Abu Dawud no (441)

⁶⁶ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 551.

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ

مِنْ فَضْلِكَ (رواه ابو داود)

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah, shalawat dan salam kepada Rasulullah: Ya Allah, aku memohon kepadaMu agar Engkau mencurahkan karuniaMu kepadaku". (HR. Abū Dāwud)⁶⁷

Ibnu Mājah menambahkan:

اللَّهُمَّ اغْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Ya Allah, jagalah diriku dari godaan setan yang terkutuk" (HR. Ibnu Mājah)⁽⁶⁸⁾.

Apabila memasuki masjid, maka hendaklah mengucapkan salam kepada orang-orang yang berada di masjid, kemudian shalat dua rakaan tahiyyatul masjid, dan dianjurkan memperbanyak berdzikir kepada Allah, membaca Al-Qur'an, dan shalat sunnah, hingga iqamah dan berusaha berdiri di shaf terdepan, di sebelah kanan imam.

Boleh sekali waktu tidur di masjid bagi yang memerlukan, seperti serorang musafir dan orang fakir yang tidak mempunyai tempat tinggal. Adapun menjadikan masjid sebagai tempat tinggal dan tempat tidur maka hal itu dilarang kecuali bagi orang yang sedang i'tikaf.

Disunnahkan bagi orang yang lewat di sisi orang yang sedang shalat untuk mengucapkan salam kepadanya,

⁶⁷ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 321.

⁶⁸ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), 627.

dan orang yang sedang shalat menjawabnya dengan isyarat menggunakan jari atau tangannya, atau kepalanya, dan tidak boleh menjawabnya dengan ucapan.

Dari Shuhaib RA berkata: "Aku lewat di sisi Rasulullah SAW ketika beliau sedang shalat, lalu mengucapkan salam kepadanya, dan beliau menjawabnya dengan isyarat". (HR. Abū Dāwud, dan Tirmizi)⁽⁶⁹⁾.

Disunnahkan untuk segera pergi menuju masjid, namun apabila (seseorang) mendahulukan sajadahnya dan yang semisalnya lalu datang terlambat, maka dia telah melanggar tuntunan sunnah dari dua sisi: Pertama: Dia datang terlambat, padahal seseorang diperintahkan untuk segera (menuju mesjid). Kedua: Dia telah menghalangi orang yang lebih dahulu ke masjid untuk shalat di tempat (yang telah dibokingnya), dan barangsiapa yang menggelar sajadahnya di masjid lalu datang terlambat, maka orang yang datang lebih dahulu boleh mengangkat sajadah tersebut lalu shalat di tempat itu dan dia tidak berdosa atas perbuatan tersebut.

3. Hakikat Hafalan Al-Qur'an Juz 30

a. Hakikat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an merupakan tuntunan hidup yang berlaku sepanjang masa dalam kehidupan di dunia, alam barzakh, maupun alam akhirat.

⁶⁹ Abu Dawud dan Tirmizi, *Sunan Abu Dawud dan Sunan at-Tumuzi*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992),925), 367.

Tidak ada kitab yang menandingi Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan induk dari seluruh kitab yang ada di dunia ini (ummul kitab). Kitab ilmu kedokteran, fisika, teknologi, matematika, filsafat, ekonomi, pertanian, industri, politik, hanya berlaku untuk kehidupan di dunia saja, namun Al-Qur'an berlaku sebagai pedoman hidup di dunia maupun akhirat. Walaupun Al-Qur'an sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa namun masih banyak orang yang mengalami kesulitan untuk memahami maksud ayat Al-Qur'an yang mereka baca.

Allah telah menurunkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab, namun Al-Qur'an bukanlah kitab yang ditujukan khusus bagi bangsa Arab. Al-Qur'an merupakan peringatan dan pelajaran bagi seluruh alam semesta, bagi seluruh bangsa dan makhluk di dunia ini, karena itu seharusnya Al-Qur'an mudah dipahami oleh seluruh bangsa di dunia ini, sebagaimana telah ditegaskan dalam surat Al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: 17)

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qomar: 17)⁷⁰

Ada 3 syarat utama untuk dapat memahami Al-Qur'an dengan mudah. 1) memahami seluruh kisah para nabi yang disebutkan dalam Qur'an seperti kisah nabi

⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), 315.

Adam, Nuh, Luth, ashabul kahfi, Musa dengan Khidir dan lain sebagainya. 2) memahami kisah kehidupan dan perjuangan Rasulullah sejak lahir sampai wafatnya, dan *asbabun nuzul* ayat Qur'an yang turun selama perjalanan hidup dan perjuangan Rasulullah. 3) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan penjelasan dari kebenaran ayat ayat yang tercantum dalam Qur'anul Karim. Insya Allah ketiga hal di atas dapat membantu memahami ayat Qur'an bagi mereka yang mau membaca dan mengambil pelajaran dari Qur'an.

b. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Al-Hafidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal.⁷¹ Sedangkan al-hafidz mempunyai berarti tidak lupa, mempunyai banyak idiom yang lain. Dalam kaitan ini, menghafal Alqur'an, memelihara serta menalarnya haruslah memperhatikan unsur pokok berikut, yaitu 1) menghayati bentuk-bentuk visual sehingga diingat kembali meskipun tanpa kitab, 2) membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan, 3) mengingat-ingat.⁷²

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qoro`a (قَرَأَ) artinya bacaan, berbicara tentang

⁷¹ Abdurrah Nawabuddin, Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar baru, 1991), 23.

⁷² Abdurrah Nawabuddin, Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar baru, 1991), 25.

apa yang tertulis padanya melihat dan menelaah.⁷³ Menurut istilah Al-Qur`an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah.⁷⁴ Begitu juga menurut Ibnu Subki, Al-Qur`an adalah lafadz yang diturunkan kepada Muhammad SAW, mengandung mukjizat setiap suratnya dan membacanya ibadah.⁷⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasannya menghafal Al-Qur`an adalah melisankan sekaligus menghafalkan dengan ingatan (tanpa Al-Qur`an) yang tertulis dalam Al-Qur`an.

c. Hukum Menghafal Al-Qur`an

Al-Qur`an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua kitab suci Al-Qur`an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya. Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا
فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (فاطر: 32)

⁷³ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 46.

⁷⁴ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 46.

⁷⁵ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 46.

Artinya: “Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS. Fāṭir: 32)⁷⁶

Al-Qur`an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang dipilih, Al-Qur`an diturunkan sesuai kebutuhan umat dimasa itu dan dimasa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur`an dan Allah SWT melalui Jibril alaihissalam tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah SWT:

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى (الأعلى: 6)

Artinya: “Kami akan membacakan (Al Qur`an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa” (Q.S. Al-’A’lā: 6)⁷⁷

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ. (القيامة: 16)

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya (Q.S. Al-Qiyāmah: 16)⁷⁸

⁷⁶ Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 700.

⁷⁷ Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 700.

⁷⁸ Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemah*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 425.

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقَالَ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (طه: 116)

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S Tāhā: 114)⁷⁹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: 17)

Artinya: Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qomar: 17)⁸⁰

Ayat-ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah nabi Muhammad SAW menerima bacaan dari Jibril as nabi dilarang mendahuluinya agar supaya nabi lebih mantap hafalannya. Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah: a. Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan b. Mengikuti nabi Muhammad SAW. c. Melaksanakan anjuran nabi Muhammad SAW.

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abas Ahmad bin Muhammad Aajjurjani, berkata dalam Kitab Assyafi'i

⁷⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 700.

⁸⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 897.

bahwa hukum menghafal mengikuti nabi Muhammad SAW adalah fardu kifayah.

Dalam arti bahwa umat Islam harus ada (bahkan harus banyak) yang hafal mengikuti nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat Islam ikut menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti itu tidak berlaku pada kitab-kitab samawi yang lain.⁸¹ Pada kitab (Al-Burhān Fī ‘Ulūmul Qur’an) juz 1 hal 539 Iman Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi menyatakan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah fardu kifayah.⁸²

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Al-Qur’an hukumnya adalah fardu kifayah, fardu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut. Sedangkan menghafal sebagian surat Al-Qur’an seperti Al- Fātiḥah, atau selainnya adalah fardu ‘ain. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca Al- Fātiḥah.

d. Tujuan Menghafal Al-Qur’an

Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT semata, hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

⁸¹ Fahd bin Abdurrahman Ar Rumi, *Ulumul Qur’an* (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1997), 100.

⁸² Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 24.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
 حُنْفَاءَ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينٌ
 الْقَيِّمَةُ (البينة: 5)

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah: 5)⁸³

Begitu pula dengan para penghafal Al-Qur'an, mereka harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasar atas keikhlasan, tidak berarti apa-apa di sisi Allah SWT karena menghafal Al-Qur'an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia, maka harus disertai dengan niat dan tujuan ikhlas yaitu mencari ridhonya Allah SWT dan mencari kebahagiaan di akhirat.⁸⁴ Maka dari itu tidaklah dibenarkan bagi para penghafal Al-Qur'an mempunyai tujuan, yaitu 1) Mencari popularitas atau berniat menjadikannya sebagai sarana mencari nafkah, 2) Berniat mencari imbalan duniawi dari Al-Qur'an.

⁸³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 2001.

⁸⁴ M. Taqiyatul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 13.

e. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata.⁸⁵ Syarat-syarat tersebut adalah niat yang ikhlas. Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam di lubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi.⁸⁶

Selanjutnya seorang penghafal Al-Qur'an harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasarkan keikhlasan tidak berarti apa-apa di sisi Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang paling mulia, maka harus disertai niat yang ikhlas mencari ridho Allah SWT dan kebahagiaan akhirat.⁸⁷ Keikhlasan menghafal Al-Qur'an harus sudah dipertahankan dengan terus menerus. Hal ini akan menjadi motivator yang

⁸⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 35.

⁸⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 240..

⁸⁷ M. Taqiyatul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 13.

sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal Al-Qur'an.⁸⁸

Menjahui sifat madzmumah. Sifat madzmumah adalah suatu sifat tercela yang harus di jauhi oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal Al-Qur'an. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.⁸⁹

Di antara sifat-sifat tercela tersebut adalah: khianat, bakhil, pemaarah, membicarakan aib orang, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, memutustakan silaturrahi, cinta dunia, berlebih-lebihan, sombong, dusta, ingkar, mengumpat, riya', banyak cakap, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, takabur, dsb.⁹⁰ Sifat-sifat tercela tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dampak makasiat terhadap hafalan tidak harus dalam bentuk sebuah proses yang otomatis, begitu berbuat satu makasiat langsung satu juz hilang dari ingatan. Dampak makasiat itu kadang-kadang berproses, sekali bermakasiat jarak antara penghafal dan Al-Qur'an makin jauh. Ketika terus berlangsung dan tidak bertaubat, maka hilanglah minat

⁸⁸ Abdul Aziz Abdur Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Dzilal Press, 1996), 75.

⁸⁹ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 240.

⁹⁰ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 53.

membaca Al-Qur'an. Puncaknya bubarlah ayat-ayat yang telah dengan susah payah diukir dalam ingatan. Inilah musibah yang paling besar lebih besar dari kehilangan harta yang ratusan ribu nilainya. Inilah *musibahtuddin* (musibah yang menimpa agama). Maka dari itu agar tetap bersih dan suci, sangat perlu bagi penghafal Al-Qur'an untuk memperbanyak amal shaleh dan istighfar kepada Allah SWT.⁹¹

Izin dari orang tua/wali ini juga ikut menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an.⁹² Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan yang secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua bela pihak.

Adanya izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa: 1) orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak, istri atau orang yang dibawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an, 2) menghafal dorongan moral yang amat berbagi terciptanya tujuan menghafal Al-Qur'an. Karena tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya. 3) penghafal mempunyai kelonggaran dan kebebasan waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakannya dan dengan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal Al-Qur'an menjadi lancar.⁹³

⁹¹ Abdul Aziz Abdur Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Dzilal Press, 1996), 69.

⁹² Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), 243.

⁹³ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 53.

Memiliki keteguhan dan kesabaran Dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising dan gaduh. Mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya. Terutama dalam menjaga kelestariannya menghafal Al-Qur'an.⁹⁴ Oleh karena itu, untuk senantiasa melestarikan hafalan Al-Qur'an perlu keteguhan dan kesabaran karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itu sebabnya, Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal Al-Qur'an bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.⁹⁵ Jadi siapa pun memiliki peluang untuk menjadi hafidz Al-Qur'an 30 juz atau sebagiannya selama ia bersabar, bersemangat dan tidak putus asa, cepat atau lambat.

Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang.⁹⁶

⁹⁴ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 50

⁹⁵ Muslich Shobir, *Terjemah Riyadus Sholihin*, (Semarang, Toha Putra, 1991), 81.

⁹⁶ Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 53.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Haris Noor Ahsan (2011) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Shalat dan Pelaksanaan Shalat Siswa” menunjukkan ada hubungan antara tingkat pemahaman shalat dan pelaksanaan shalat siswa (studi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2011/2012) dan hubungan tersebut masuk pada kriteria kuat karena r hitung berada pada interval $0,71 < r \text{ hitung} < 0,90$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulina Aulia Hidayati (2016) dengan judul “Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Duha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang)” menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan shalat duha dengan kedisiplinan siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum. Hal ini dapat dilihat dari besarnya $r_{xy} = 0,469$ yang terletak pada kategori $0,41-0,60$ yang berarti korelasi sedang.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu Terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Shalat merupakan bentuk ibadah yang paling penting bagi setiap muslim. Shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan sangat agung dalam Islam. Jika iman adalah perkataan dengan lisan, keyakinan dengan hati, dan amalan dengan organ badan, maka shalat merupakan salah satu bentuk

amalan tersebut, serta bentuk ketaatan kepada Dzat Yang Maha Penyayang.

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat, yakni asyhadu allā ilāha illallāh wa asyhadu anna muhammadar rasūlullāh. Demikian juga, shalat seperti yang ditegaskan oleh Rasulullah adalah tiang agama dan shalat pulalah yang membedakan antara seseorang itu muslim atukah kafir, dan pula merupakan hubungan antara seorang hamba dengan Rabbnya.

Jika seorang hamba ingin berbicara kepada Rabbnya, maka cara yang bisa dilakukannya adalah bergegas untuk mengerjakan shalat. Sedangkan jika ia ingin agar Allah SWT berbicara kepadanya, maka caranya adalah dengan membaca Al-Qur'an. Shalat merupakan rehatnya hati setiap muslim. Ingatlah bahwa ketika Rasulullah SAW sedang dilanda kesulitan dan kesempitan, maka Beliau mengatakan: "Wahai Bilal, beri kami kesempatan untuk rehat dengan cara mengerjakan shalat!"

Dengan demikian, shalat merupakan solusi bagi setiap persoalan dan jalan keluar dari setiap kesusahan dan kesempitan. Betapa eloknya jika setiap muslim senantiasa bergegas menuju rumah Allah di muka bumi ini untuk mengerjakan shalat fardu setiap kali mu'adzin mengumandangkan adzan, sebagai pertanda masuknya waktu shalat. Akan tetapi, akan lebih elok lagi manakala jalinan dan komunikasi dengan Rabbnya terus berlanjut hingga di luar waktu shalat fardu, yaitu ketika masing-masing individu sedang

sibuk dengan urusan penghidupan, sekalipun hanya menyempatkan waktu sejenak untuk berdiri di hadapan kekasihnya dalam keadaan suci dari hadats, untuk menunaikan shalat Duha.

Shalat Duha adalah jenis shalat sunnah yang yang dikerjakan pada saat manusia pada umumnya sedang dalam kesibukan dengan pekerjaan mereka masing-masing. Misalnya adalah ketika para pegawai sibuk di kantor, guru dan siswa di sekolah, karyawan di pabrik, pedagang di pasar, dokter di rumah sakit, ibu rumah tangga di rumah, dan lain sebagainya. Di antara mereka ada yang diberi taufiq (petunjuk dan pertolongan) oleh Allah dan dimudahkan oleh-Nya untuk memanfaatkan sebagian waktu istirahatnya dalam menunaikan shalat Duha demi mendekatkan diri kepada-Nya dan demi mengharap pahala yang besar dari-Nya. Dengan begitu, ia menjadi bagian dari orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah SWT yang selalu berusaha untuk menghidupkan syi'ar-syi'ar agama dan mendisiplinkan diri di dalam menunaikan sunnah-sunnah Rasulullah yang keutamaan-keutamaannya sebagaimana telah disebutkan dalam berbagai riwayat hadits.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga terhadap pengaruh pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha.

2. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an juz 30 Terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Pendidikan agama di sekolah, tidak saja di madrasah atau di sekolah yang bernuansa Islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa jiwa anak kepada Tuhannya. Semakin sering dilakukan ibadah, semakin tertanam kepercayaan dan semakin dekat pula jiwa sang anak terhadap Tuhannya. Disamping praktek ibadah, anak didik harus dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua yang lebih tua maupun terhadap sesama teman sebayanya. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi ajaran-ajaran dari Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan mana yang disuruh dan mana yang dilarang oleh Tuhannya.

Guru untuk membangun generasi baru yang bermoral dan berperilaku jujur, mulia dan bermartabat demi masa depan bangsa dan negara melalui proses pendidikan, tentunya tidak lepas dari suasana religius yang diciptakan di semua lembaga pendidikan, akan tetapi sampai dimana kesungguhan suatu lembaga dan peran guru yang memiliki kepribadian luhur untuk menciptakan suasana yang religius di lingkungan pendidikan. Penciptaan suasana religius di sekolah dimulai dengan

mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah, adanya kebutuhan ketenangan batin, persaudaraan serta silaturahmi diantara warga sekolah, hal ini tidaklah luput dari peran guru yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meruluskan perilakunya yang buruk bagi anak didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga terhadap pengaruh hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha.

3. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu dan Hafalan Al-Qur'an juz 30 Terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Pada hakikatnya beribadah mendirikan shalat merupakan ekspresi permohonan do'a dan kesyukuran manusia kepada Allah SWT. Shalat merupakan pembentukan kepribadian seseorang, dan perlu dibentuk sepanjang hayatnya, sejak manusia berusia dini sehingga ketika dewasa dan shalat sudah menjadi kewajibannya, kualitas dan kuantitas shalat seseorang sudah melekat di batinnya.

Membaca Al-Qur'an dan diikuti dengan pemahaman yang benar, maka diharapkan tumbuh keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an. Demikian juga siapapun yang mendengarkan bacaan al-Qur'an, akan dinilai seperti orang yang membaca Al-Qur'an.⁹⁷ Begitu besarnya nilai manfaat yang

⁹⁷ Samsul Ulum, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2007), 215.

diperoleh dari orang yang membaca, mempelajari, dan juga hanya sekedar mendengarkan Al-Qur'an. Agar seseorang dapat melakukan ini semua, maka harus ada sikap hati yang menyerah kepada kebenaran (*Al-Haqq*). Karena sikap hati adalah dasar untuk dapat memahami Al-Qur'an.⁹⁸ Dengan itu, maka bayangan akan susahnyanya mempelajari dan memahami Al-Qur'an lambat laun akan sirna seiring dengan semangat orang untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidupnya.

Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Al-Qur'an sebagai pegangan hidup seseorang memberikan implikasi bahwa, Al-Qur'an harus pula dihayati akan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, agar nilai-nilai itu dapat menjadi kekuatan yang memotivasi dan mendasari kegiatan sehari-hari, dan menjadi alat perjuangan di bidang kemasyarakatan atau keilmuan. Lebih indah lagi kalau penghayatan itu meningkat atau berkembang menjadi usaha untuk meningkatkan pengkajian tafsir Al-Qur'an⁹⁹, bahkan berusaha menghafalkannya sebagai bagian dari ibadah. Sebab menghafal Al-Qur'an bagi orang-orang tertentu, meskipun terdiri dari 30 juz dan 114 surah, bukanlah hal yang sulit. Allah SWT telah memberikan jaminan mengenai kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Qamar (54) ayat 17 sebagai berikut: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" Ayat ini menegaskan bahwa

⁹⁸ Dawam Rahardjo, *Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 176.

⁹⁹ Dawam Rahardjo, *Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 179.

Al-Qur'an itu mudah diingat bagi setiap orang yang menginginkannya, dan kemudahan Al-Qur'an itu juga mencakup dalam hal membacanya, menghafalnya, memahaminya, mentadaburinya, dan menguak keajaibannya. Jika memang begitu, maka hakikat ilahiyah yang seharusnya didapatkan terlebih dahulu adalah bahwa Allah akan memudahkan menghafal Al-Qur'an bagi yang berminat dengan niatan jujur. Kemudian Allah akan mempersiapkan waktu yang tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an, jika dia memang bertekad untuk menghafalnya dan menghadap kepada Allah dengan hatinya yang bersih dan memohon pertolongan kepada-Nya.¹⁰⁰

Membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an bukan fardu kifayah yang dapat diwakili atau dibebankan kepada ulama, kyai atau ustadz. Tetapi seperti dicontohkan oleh para sahabat, semua itu dilakukan sebagai kewajiban individual setiap kaum muslimin. Bila secara individu seorang muslim mampu dan sanggup membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, maka keluarga yang dibinanya juga akan mendapatkan imbas kebaikan itu, sehingga akhirnya semua komunitas masyarakat di sekitarnya juga akan menjadi baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga terhadap pengaruh pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha.

¹⁰⁰ Al-Kahlil, *Nilai-nilai Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 201.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat diduga sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha.
2. Terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha.
3. Terdapat pengaruh pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an juz 30 secara simultan terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha.

BAB III

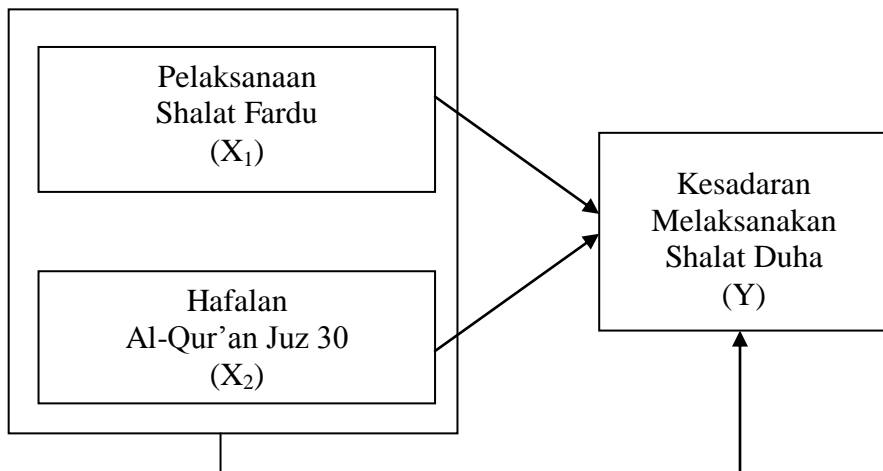
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kota Cilegon yang beralamat di Jalan Ir. Sutami Km. 2,5 Lebak Denok Kode Pos 42442 Telp. (0254) 310086. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2016.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis regresi. Dalam penelitian ini memiliki pola hubungan, yaitu 1) X_1 terhadap Y ; 2) X_2 terhadap Y ; dan 3) X_1 dan X_2 terhadap Y . Pola hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek penelitian. Populasi menurut Sugiyono didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek

atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰¹ Sementara itu, pengertian populasi menurut Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁰² Dari uraian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MAN 1 Kota Cilegon Propinsi Banten yang berjumlah 698 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. Untuk sekadar perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena populasi penelitian berjumlah 698 orang, maka sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga peneliti mendapatkan jumlah sampel sebanyak 87 orang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}^{103}$$

$$N = \frac{698}{1 + 698 \cdot (0,10)^2}$$

$$N = \frac{698}{1 + 7,98}$$

$$N = 87,46 \cong 87$$

Dengan demikian, jumlah seluruh sampel penelitian ini adalah sebanyak 87 orang siswa.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 55.

¹⁰² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

¹⁰³ Husein Umar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 107.

D. Instrumen Penelitian

1. Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

a. Definisi Konseptual Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Kesadaran melaksanakan shalat Duha dapat didefinisikan secara konseptual sebagai salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia untuk menemukan jati diri dengan cara melaksanakan shalat Duha dan kemudian menjiwai (memahami dengan hati) hakikat-hakikat keberadaan dan nama-nama serta sifat-sifat Ilahi.

b. Definisi Operasional Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Kesadaran melaksanakan shalat Duha dapat didefinisikan secara operasional yaitu menemukan jati diri dengan cara melaksanakan shalat Duha berdasarkan kesadaran dalam diri (internal) dan kesadaran di luar diri (eksternal).

c. Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			+	-
Kesadaran melaksanakan shalat duha	Kesadaran dalam diri (internal) pada aspek pengetahuan (kognitif)	1. Mengetahui hukum shalat duha 2. Mengetahui tata cara shalat duha 3. Mengetahui waktu shalat duha 4. Elaboratif	1,2 3,4 5,6 7,8	9,10 11,12 13,14 15,16
	Kesadaran di luar diri (eksternal)	1. Motivasi 2. Kepribadian 3. Sikap kreatif	17,18 19,20 21,22	23,24 25,26 27,28
Jumlah			28	

2. Pelaksanaan Shalat Fardu

a. Definisi Konseptual Pelaksanaan Shalat Fardu

Pelaksanaan shalat fardu dapat didefinisikan secara konseptual yaitu shalat wajib yang dilaksanakan lima kali sehari yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.

b. Definisi Operasional Pelaksanaan Shalat Fardu

Pelaksanaan shalat fardu dapat didefinisikan secara operasional yaitu wajib yang dilaksanakan lima kali sehari yang dilakukan secara munfarid atau berjamaah.

c. Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Shalat Fardu

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Shalat Fardu

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			+	-
Pelaksanaan shalat fardu	Munfarid	1. Frekuensi	1,2	9,10
		2. Motivasi	3,4	11,12
		3. Efek	5,6	13,14
		4. Keteraturan	7,8	15,16
	Berjamaah	5. Frekuensi	17,18	23,24
		6. Motivasi	19,20	25,26
		7. Efek	21,22	27,28
		8. Keteraturan	29,30	31,32
Jumlah			32	

d. Kalibrasi Instrumen Pelaksanaan Shalat Fardu

Untuk pengujian validitas instrumen pelaksanaan shalat fardu menggunakan formula korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

ΣX = jumlah skor item ke-i

ΣY = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden¹⁰⁴

Kriteria pengambilan keputusan suatu instrumen valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ instrumen tidak valid. Sementara itu, perhitungan reliabilitas instrumen pelaksanaan shalat fardu menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varians total

k = jumlah item¹⁰⁵

Kriteria pengambilan keputusan suatu instrumen reliabel apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ instrumen tidak reliabel.

¹⁰⁴ Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 64.

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 232.

3. Hafalan Al-Qur'an Juz 30

a. Definisi Konsep Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Hafalan Al-Qur'an juz 30 dapat didefinisikan secara konseptual adalah menguasai secara lisan surat-surat pendek yang berada di akhir Al-Qur'an.

b. Definisi Operasional Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Hafalan Al-Qur'an juz 30 dapat didefinisikan secara operasional adalah dapat menguasai secara lisan surat-surat pendek yang berada di akhir Al-Qur'an.

c. Kisi-kisi Instrumen Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Variabel	Indikator	Butir Soal	
		+	-
Hafalan Al-Qur'an Juz 30	1. Nama Surat	1,2,3	10,11,12
	2. Jumlah Surat	4,5,6	13,14,15
	3. Artinya	7,8,9	16,17,18
Jumlah		18	

d. Kalibrasi Instrumen Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Untuk pengujian validitas instrumen hafalan Al-Qur'an juz 30 menggunakan formula korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

ΣX = jumlah skor item ke-i

ΣY = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden¹⁰⁶

Kriteria pengambilan keputusan suatu instrumen valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ instrumen tidak valid.

Sementara itu, perhitungan reliabilitas instrumen hafalan Al-Qur'an juz 30 menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varians total

k = jumlah item¹⁰⁷

Kriteria pengambilan keputusan suatu instrumen reliabel apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ instrumen tidak reliabel.

¹⁰⁶ Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 64.

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 232.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka sebelum teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis diterapkan, terlebih dahulu data dideskripsikan dengan mengungkapkan mean, median, modus, dan standar deviasi, juga disajikan daftar distribusi frekuensi dan histogram. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for Windows*.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk analisis statistik parametik, mengingat data dari tes berupa data interval, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = jumlah nilai X

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari Y

Sementara itu, untuk mengetahui nilai besarnya pengaruh dari masing-masing variabel dapat menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi

Uji signifikansi pengaruh dua variabel melalui uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Setelah didapat nilai t_{hitung} , maka untuk menjelaskan hasilnya digunakan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Untuk mengetahui t_{tabel} digunakan ketentuan $n-2$ pada taraf nyata (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 0,05) atau taraf kepercayaan 95%. Jadi, apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak nyata.

Selanjutnya pengujian lanjutan uji signifikansi pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

R = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F_{hitung} = nilai F yang dihitung

Pengambilan keputusan atau tidaknya variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y, dilakukan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka signifikan

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka tidak signifikan

$F_{\text{tabel}} = F(1-\alpha) \{ dk=k, (dk =n-k-1)$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Adapun deskripsi data ini yang disajikan dengan bentuk statistik deskriptif, distribusi frekuensi, dan histogram.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data pelaksanaan shalat fardu (X_1), hafalan Al-Qur'an juz 30 (X_2) dan kesadaran melaksanakan shalat duha (Y). Deskripsi dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini.

1. Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Berdasarkan hasil pengolahan data rata-rata kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon yang diperoleh dari hasil angket dengan bantuan program SPSS 22.00 diketahui statistik deskriptif meliputi rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians, skor maksimum dan skor minimum seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Statistics

Kesadaran_Shalat_Duha

N	Valid	87
	Missing	0
Mean		107.67
Median		108.00
Mode		114
Std. Deviation		7.335
Variance		53.806
Minimum		94
Maximum		126
Sum		9367

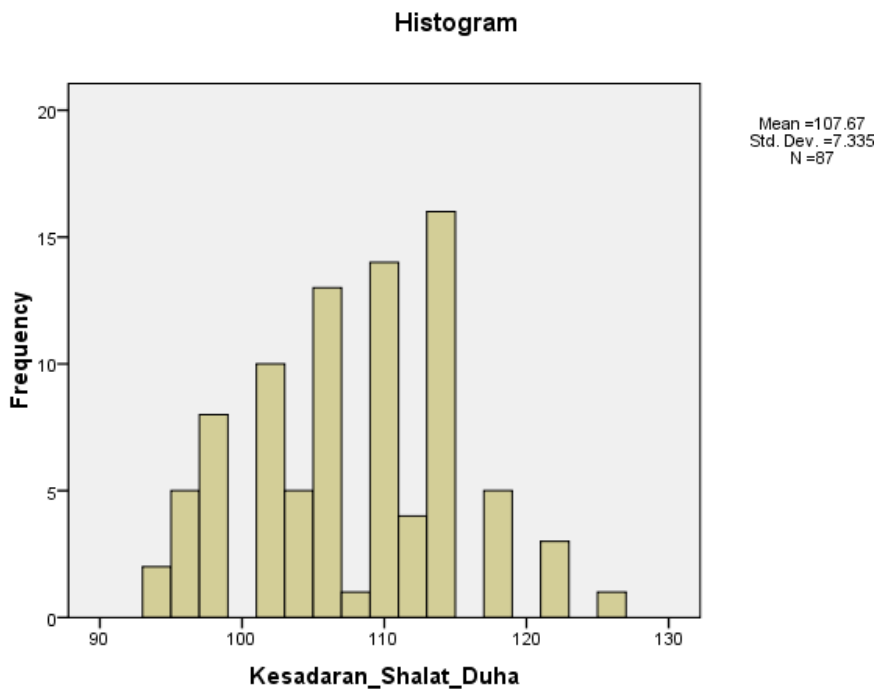
Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa skor rata-rata kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon diperoleh rata-rata sebesar 107,67, median 108, modus 114, simpangan baku 7,335, varians 53,806, skor minimum 94 dan skor maksimum sebesar 126. Selanjutnya, berdasarkan sebaran nilai kesadaran melaksanakan shalat duha tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel rata-rata kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon seperti tabel berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Kesadaran_Shalat_Duha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	94	2	2.3	2.3	2.3
	95	5	5.7	5.7	8.0
	98	8	9.2	9.2	17.2
	102	10	11.5	11.5	28.7
	104	5	5.7	5.7	34.5
	106	13	14.9	14.9	49.4
	108	1	1.1	1.1	50.6
	110	14	16.1	16.1	66.7
	112	4	4.6	4.6	71.3
	114	16	18.4	18.4	89.7
	118	5	5.7	5.7	95.4
	122	3	3.4	3.4	98.9
	126	1	1.1	1.1	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon yang memperoleh skor 108 dan 126 masing-masing sebanyak 1 (1,1%), skor 94 sebanyak 2 (2,3%), skor 122 sebanyak 3 (3,4%), skor 112 sebanyak 4 (4,6%), skor 95, 104, dan 118 masing-masing sebanyak 5 (5,7%), skor 98 sebanyak 8 (9,2%), skor 102 sebanyak 10 (11,5%), skor 106 sebanyak 13 (14,9%), skor 110 sebanyak 14 (16,1%) dan yang memperoleh skor 114 sebanyak 16 (18,4%).

Berikut ini disajikan penyebaran nilai rata-rata kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon secara visual dalam bentuk histogram.



Gambar 4.1
Histogram Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, skor frekuensi tertinggi kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon adalah sebesar 114 dan skor frekuensi terendah kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon adalah 126.

2. Pelaksanaan Shalat Fardu

Berdasarkan hasil pengolahan data pelaksanaan shalat fardu dengan bantuan program SPSS 22.00 diketahui rata-rata,

median, modus, simpangan baku, varians, skor maksimum dan skor minimum seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Deskripsi Pelaksanaan Shalat Fardu

Statistics

Pelaksanaan_Shalat_Fardu

N	Valid	87
	Missing	0
Mean		109.71
Median		110.00
Mode		106
Std. Deviation		6.149
Variance		37.812
Minimum		97
Maximum		130
Sum		9545

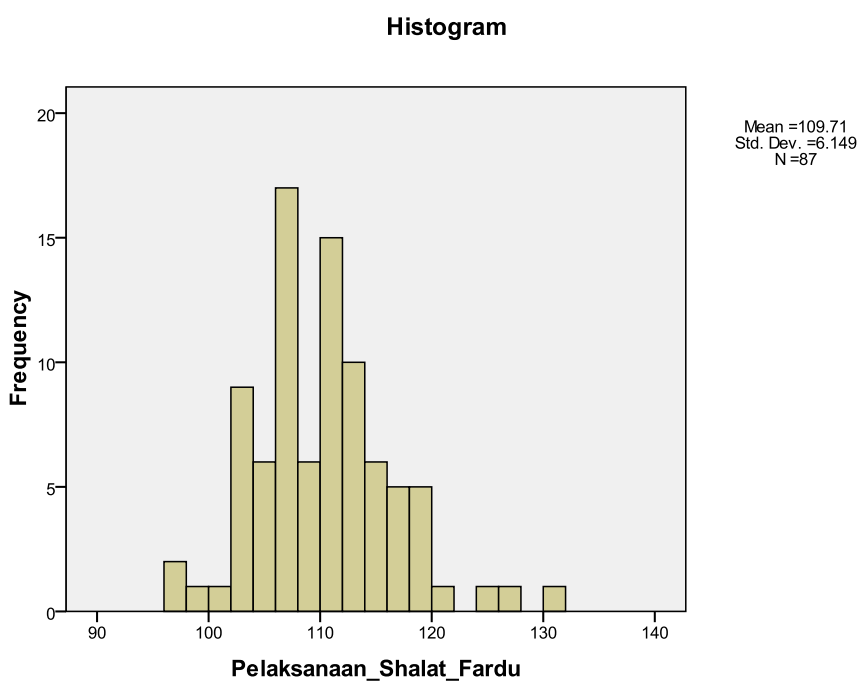
Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat fardu di MAN 1 Kota Cilegon diperoleh skor rata-rata sebesar 109,71, median 110, modus 106, simpangan baku 6,149, varians 37,812, skor minimum 97 dan skor maksimum sebesar 130. Selanjutnya, berdasarkan sebaran skor dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel pelaksanaan shalat fardu seperti tabel berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Shalat Fardu

		Pelaksanaan_Shalat_Fardu			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	97	2	2.3	2.3	2.3
	99	1	1.1	1.1	3.4
	100	1	1.1	1.1	4.6
	102	4	4.6	4.6	9.2
	103	5	5.7	5.7	14.9
	104	2	2.3	2.3	17.2
	105	4	4.6	4.6	21.8
	106	11	12.6	12.6	34.5
	107	6	6.9	6.9	41.4
	108	6	6.9	6.9	48.3
	110	6	6.9	6.9	55.2
	111	9	10.3	10.3	65.5
	112	10	11.5	11.5	77.0
	115	6	6.9	6.9	83.9
	116	3	3.4	3.4	87.4
	117	2	2.3	2.3	89.7
	118	3	3.4	3.4	93.1
	119	2	2.3	2.3	95.4
	120	1	1.1	1.1	96.6
	125	1	1.1	1.1	97.7
127	1	1.1	1.1	98.9	
130	1	1.1	1.1	100.0	
Total		87	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, skor pelaksanaan shalat fardu di MAN 1 Kota Cilegon yang memperoleh skor 99, 100, 120, 125, 127, dan 130 masing-masing sebanyak 1 orang (1,1%), skor 97, 104, 117, dan 119 masing-masing sebanyak 2 orang (2,3%), skor 116 dan 118 masing-masing sebanyak 3

orang (3,4%), skor 102 dan 105 masing-masing sebanyak 4 orang (4,6%), skor 103 sebanyak 5 orang (5,7%), skor 107, 108, 110, dan 115 masing-masing sebanyak 6 orang (6,9%), skor 111 sebanyak 9 orang (10,3%), skor 112 sebanyak 10 orang (11,5%), dan skor 106 sebanyak 11 orang (12,6%). Berikut ini disajikan penyebaran skor pelaksanaan shalat fardu secara visual dalam bentuk histogram.



Gambar 4.2
Histogram Pelaksanaan Shalat Fardu

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, skor frekuensi tertinggi pelaksanaan shalat fardu di MAN 1 Kota Cilegon adalah sebesar 106, sedangkan skor frekuensi terendah pelaksanaan shalat fardu di MAN 1 Kota Cilegon adalah sebesar 99, 100, 120, 125, 127, dan 130.

3. Halafan Al-Qur'an Juz 30

Berdasarkan hasil pengolahan data hafalan Al-Qur'an juz 30 dengan bantuan program SPSS 22.00 diketahui skor rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians, skor maksimum dan skor minimum seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Deskripsi Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Statistics		
Hafalan_Quran_Juz30		
N	Valid	87
	Missing	0
Mean		78.11
Median		79.00
Mode		79
Std. Deviation		2.700
Variance		7.289
Minimum		72
Maximum		84
Sum		6796

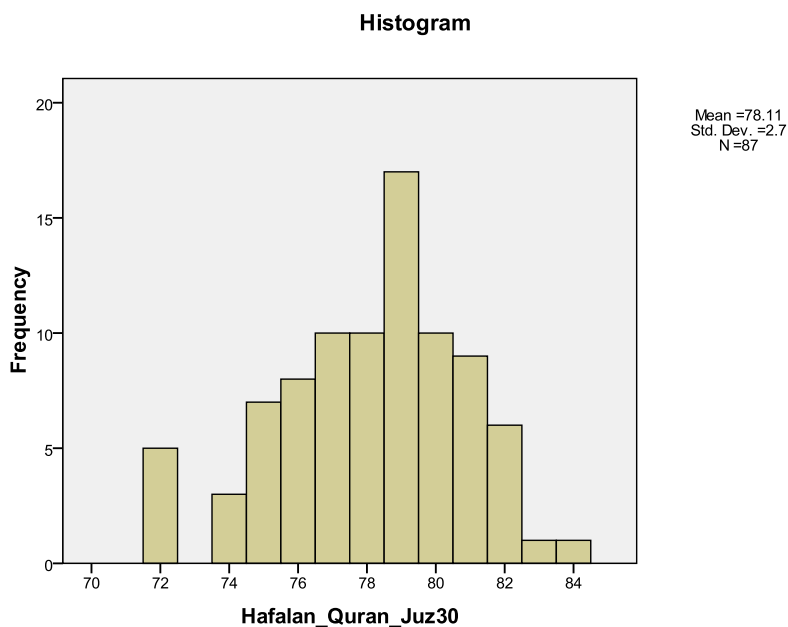
Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an juz 30 di MAN 1 Kota Cilegon diperoleh skor rata-rata sebesar 78,11, median 79, modus 79, simpangan baku 2,700, varians 7,289, skor minimum 72 dan skor maksimum sebesar 84. Selanjutnya, berdasarkan sebaran skor dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel hafalan Al-Qur'an juz 30 seperti tabel berikut.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hafalan Al-Qur'an Juz 30

		Hafalan_Quran_Juz30			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	5	5.7	5.7	5.7
	74	3	3.4	3.4	9.2
	75	7	8.0	8.0	17.2
	76	8	9.2	9.2	26.4
	77	10	11.5	11.5	37.9
	78	10	11.5	11.5	49.4
	79	17	19.5	19.5	69.0
	80	10	11.5	11.5	80.5
	81	9	10.3	10.3	90.8
	82	6	6.9	6.9	97.7
	83	1	1.1	1.1	98.9
	84	1	1.1	1.1	100.0
	Total	87	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hafalan Al-Qur'an juz 30 di MAN 1 Kota Cilegon yang memperoleh skor 83 dan 84 masing-masing sebanyak 1 orang (1,1%), skor 74 sebanyak 3 orang (3,4%), skor 72 sebanyak 5 orang (5,7%), skor 82 sebanyak 6 orang (6,9%), skor 75 sebanyak 7 orang (8,0%), skor 76 sebanyak 8 orang (9,2%), skor 81 sebanyak 9 orang (10,3%), skor 77, 78, dan 80 masing-masing sebanyak 10 orang (11,5%), dan skor 79 sebanyak 17 orang (19,5%). Berikut ini

disajikan penyebaran skor hafalan Al-Qur'an juz 30 secara visual dalam bentuk histogram.



Gambar 4.3
Histogram Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, skor frekuensi tertinggi hafalan Al-Qur'an juz 30 di MAN 1 Kota Cilegon adalah sebesar 79 sedangkan skor frekuensi terendah hafalan Al-Qur'an juz 30 di MAN 1 Kota Cilegon adalah sebesar 83 dan 84.

B. Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Untuk mempercepat proses, pelaksanaan uji prasyarat analisis ini menggunakan komputer melalui program SPSS 21.00.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk uji ini, digunakan teknik uji normalitas Kolmogorov Smirnov (uji K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data tiap-tiap variabel, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil hitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan, yakni 5% atau 0,05. Adapun interpretasinya adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil perhitungan lebih besar dari 0,05, berarti distribusi frekuensi data penelitian normal. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil hitungan lebih kecil dari 0,05, berarti distribusi frekuensi data penelitian tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.00 diperoleh hasil uji normalitas data sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pelaksanaan _Shalat_Far du	Hafalan_Qur an_Juz30	Kesadaran_ Shalat_Duha
N		87	87	87
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	109.71	78.11	107.67
	Std. Deviation	6.149	2.700	7.335
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.134	.119
	Positive	.125	.061	.091
	Negative	-.059	-.134	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.167	1.252	1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131	.087	.170

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. (*p-value*) masing-masing variabel lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini berarti seluruh variabel penelitian berdistribusi normal sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke analisis regresi.

2. Uji Homogenitas

Persyaratan yang harus terpenuhi sebelum menganalisis korelasi data dalam statistik parametrik, yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji varians kelompok nilai rata-rata kesadaran melaksanakan shalat duha (Y) yang dikelompokkan berdasarkan skor pelaksanaan shalat fardu (X_1) dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 (X_2). Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas dengan *Levene Test*, yaitu apabila nilai Sig. (*p-value*) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka varians data penelitian homogen. Berikut ini disajikan hasil uji homogenitas data dengan *Levene Test*.

Tabel 4.8
Uji Homogenitas dengan *Levene Test*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Ket
Y atas X_1	0,216	0,05	Homogen
Y atas X_2	0,152	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai Sig. (*p-value*) tiap-tiap pasangan variabel kesadaran melaksanakan shalat duha (Y) atas pelaksanaan shalat fardhu (X_1) dan kesadaran melaksanakan shalat duha (Y) atas hafalan Al-Qur'an Juz 30 (X_2), yaitu lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa data hasil penelitian memiliki varians yang homogen sehingga dapat dilanjutkan ke analisis lebih lanjut.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh antarvariabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Untuk menguji linieritas antara variabel bebas (X) dengan variabel terikatnya (Y), dapat diketahui berdasarkan pada *deviation from linearity*, yaitu apabila nilai sig. lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ maka model regresi penelitian adalah bersifat linier, begitu pula sebaliknya.

a. Uji Linieritas antara Pelaksanaan Shalat Fardhu (X_1) terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha (Y)

Hasil uji linieritas variabel pelaksanaan shalat fardhu (X_1) terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha (Y) menggunakan bantuan program SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Uji Linieritas Y atas X₁

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran_Shalat_Duha * Pelaksanaan_Shalat_Fardu	Between Groups	(Combined)	3224.478	21	153.547	7.114	.000
		Linearity	2701.051	1	2701.051	125.151	.000
		Deviation from Linearity	523.427	20	26.171	1.213	.273
	Within Groups		1402.856	65	21.582		
	Total		4627.333	86			

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,273. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan 0,05 (5%), maka nilai tersebut lebih besar ($0,273 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara pelaksanaan shalat fardu (X₁) terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha (Y) bersifat linier.

b. Uji Linieritas antara Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (X₂) terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha (Y)

Hasil uji linieritas variabel hafalan Al-Qur'an Juz 30 (X₂) terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha (Y) menggunakan bantuan program SPSS 22.00 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Uji Linieritas Y atas X₂

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran_Shalat_Duha *	Between Groups	(Combined)	2267.043	11	206.095	6.549	.000
Hafalan_Quran_Juz30		Linearity	1837.829	1	1837.829	58.398	.000
		Deviation from Linearity	429.213	10	42.921	1.364	.214
	Within Groups		2360.290	75	31.471		
	Total		4627.333	86			

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,214. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan 0,05 (5%), maka nilai tersebut lebih besar ($0,214 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh hafalan Al-Qur'an Juz 30 (X₂) terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha (Y) bersifat linier. Dengan demikian, uji persyaratan analisis linieritas telah terpenuhi maka analisis dapat dilanjutkan.

C. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah persyaratan analisis terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai koefisien korelasi sederhana dan berganda serta koefisien determinasi. Berikut ini dipaparkan hasil pengolahan data pengaruh antara pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha secara parsial maupun secara bersama-sama.

1. Analisis Koefisien Determinasi Sederhana

a. Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Pengaruh pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dapat diketahui nilai koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan bantuan program SPSS 22.00 seperti ditunjukkan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi antara Pelaksanaan Shalat Fardu terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.579	4.760

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan_Shalat_Fardu

Dari Tabel 4.11 di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon adalah sebesar 0,764. Hal ini menunjukkan bahwa bilangan 0,764 berdasarkan tabel interpretasi nilai r berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang artinya bahwa hubungan antara pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dapat diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat. Sementara itu, diketahui pula nilai koefisien determinasi (R square) adalah sebesar $0,584 \times 100\% = 58,4\%$. Hal ini

berarti pelaksanaan shalat fardu mempengaruhi kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon sebesar 58,4% sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, pelaksanaan shalat fardu berpengaruh terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon.

b. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Pengaruh hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dapat diketahui nilai koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan bantuan program SPSS 22.00 seperti ditunjukkan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi antara Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.390	5.729

a. Predictors: (Constant), Hafalan_Quran_Juz30

Dari Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon adalah sebesar 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa bilangan 0,630

berdasarkan tabel interpretasi nilai r berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang artinya bahwa hubungan antara hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dapat diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat. Sementara itu, diketahui pula nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar $0,397 \times 100\% = 39,7\%$. Hal ini berarti hafalan Al-Qur'an Juz 30 mempengaruhi kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon sebesar 39,7% sedangkan sisanya sebesar 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an Juz 30 berpengaruh terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon.

2. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Pengaruh pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dapat diketahui nilai koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan bantuan program SPSS 22.00 seperti ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi antara Pelaksanaan Shalat Fardu dan
Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran
Melaksanakan Shalat Duha

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.595	4.669

a. Predictors: (Constant), Hafalan_Quran_Juz30, Pelaksanaan_Shalat_Fardu

Dari Tabel 4.13 di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon adalah sebesar 0,777. Hal ini menunjukkan bahwa bilangan 0,777 berdasarkan tabel interpretasi nilai r berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang artinya bahwa hubungan antara pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dapat diinterpretasikan memiliki hubungan yang kuat. Sementara itu, diketahui pula nilai koefisien determinasi (R square) adalah sebesar $0,604 \times 100\% = 60,4\%$. Hal ini berarti pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 mempengaruhi kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon sebesar 60,4% sedangkan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 berpengaruh terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji kebenarannya secara empiris agar data yang dikumpulkan dapat menjawab atau menolak hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini, dilakukan analisis hubungan antarvariabel bebas terhadap variabel terikat terlebih dahulu. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Pelaksanaan Shalat Fardu terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon bernilai positif atau negatif, di bawah ini disajikan persamaan regresi antara variabel pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon sebagai berikut.

Tabel 4.14
Uji Signifikansi Variabel X_1 Terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.676	9.173		.837	.405
	Pelaksanaan_Shalat_Fardu	.911	.083	.764	10.917	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran_Shalat_Duha

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui persamaan regresi pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dengan arah regresi $b = 0,911$ dan nilai konstanta $a = 7,676$, sehingga bentuk persamaan regresinya, yaitu $Y = 7,676 + 0,911X_1$. Dengan demikian pengaruh pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon bernilai positif.

Selanjutnya, untuk mengetahui keberartian atau signifikansi pengaruh pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dapat diketahui apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dari Tabel 4.14 di atas, diketahui pula nilai t hitung adalah sebesar 10,917 sedangkan nilai t tabel diperoleh dari tabel distribusi t di mana $df = N - 2 = 87 - 2 = 85$ pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah sebesar 1,988. Nilai t hitung apabila dibandingkan dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10,917 > 1,988$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dapat diterima.

2. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Untuk mengetahui pengaruh hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon bernilai positif atau negatif, di bawah ini disajikan persamaan regresi antara variabel hafalan Al-Qur'an Juz 30

terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon sebagai berikut.

Tabel 4.15
Uji Signifikansi Variabel X_2 Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-26.087	17.884		-1.459	.148
Hafalan_Quran_Juz30	1.712	.229	.630	7.483	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran_Shalat_Duha

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui persamaan regresi hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dengan arah regresi $b = 1,712$ dan nilai konstanta $a = -26,087$, sehingga bentuk persamaan regresinya, yaitu $Y = -26,087 + 1,712X_2$. Dengan demikian pengaruh hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon bernilai positif.

Selanjutnya, untuk mengetahui keberartian atau signifikansi pengaruh hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dapat diketahui apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dari Tabel 4.15 di atas, diketahui pula nilai t hitung adalah sebesar 7,483 sedangkan nilai t tabel diperoleh dari tabel distribusi t di mana $df = N - 2 = 87 - 2 = 85$ pada taraf

kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah sebesar 1,988. Nilai t hitung apabila dibandingkan dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,483 > 1,988$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dapat diterima.

3. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Pelaksanaan Shalat Fardu dan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 secara bersama-sama terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon, di bawah ini disajikan persamaan regresi antara pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 secara bersama-sama terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon sebagai berikut.

Tabel 4.16
Persamaan Regresi X_1 dan X_2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.430	14.650		-1.122	.265
	Pelaksanaan_Shalat_Fardu	.749	.113	.628	6.629	.000
	Hafalan_Quran_Juz30	.537	.257	.198	2.085	.040

a. Dependent Variable: Kesadaran_Shalat_Duha

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui persamaan regresi pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 secara bersama-sama terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon dengan arah regresi $b = 0,749$, $c = 0,537$ dan nilai konstanta $a = -16,430$ sehingga bentuk hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat ditulis dalam persamaan regresinya, yaitu $Y = -16,430 + 0,749X_1 + 0,537X_2$. Dengan demikian pengaruh antara pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 secara bersama-sama terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon bernilai positif.

Selanjutnya, untuk mengetahui keberartian atau signifikansi persamaan regresi dilakukan uji F dan hasilnya ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17
Uji Signifikansi X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2795.843	2	1397.921	64.115	.000 ^a
	Residual	1831.490	84	21.803		
	Total	4627.333	86			

a. Predictors: (Constant), Hafalan_Quran_Juz30, Pelaksanaan_Shalat_Fardu

b. Dependent Variable: Kesadaran_Shalat_Duha

Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* Untuk persamaan regresi $Y = -16,430 + 0,749X_1 + 0,537X_2$ sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai tersebut ternyata lebih kecil. Hal ini berarti persamaan regresi yang

yang diperoleh signifikan. Di samping itu, cara lain untuk menentukan keberartian persamaan regresi dapat dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel 4.17 dapat diketahui pula nilai F_{hitung} adalah sebesar 64,115 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 84$ pada taraf kesalahan 5% adalah 3,105. Oleh karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka persamaan regresi tersebut signifikan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha. Hal ini terbukti dengan diketahuinya nilai koefisien korelasi sebesar 0,764 dan koefisien determinasinya sebesar 58,4%, serta hasil pengujian hipotesis ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($10,917 > 1,988$).

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel pelaksanaan shalat fardu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha. Pengaruh shalat dengan ibadah lainnya, antara lain:

a. Mendekatkan diri dengan Allah SWT

Shalat sebagai ibadah ritual umat Islam, merupakan sarana kita mendekatkan diri kepada Allah. Karena dengan shalat, kita ingat akan dekatnya Allah kepada kita, sehingga

membuat umat muslim semakin mendekati diri kepada Allah. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ

إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

(البقرة: 186)

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al Baqarah: 186)¹⁰⁸.

b. Menjaga kesadaran dan pengendalian diri

Dengan shalat manusia akan selalu ingat kepada Allah, ingat akan dirinya sebagai hamba yang harus selalu mengabdikan kepada Allah. Sehingga mereka akan sadar akan dirinya dan selalu menjaga dirinya dari hawa nafsu. Allah SWT berfirman:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ

الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (طه: 14)

¹⁰⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 28.

Artinya: Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku. (QS. Tāhā: 14)¹⁰⁹

c. Motivasi dan terapi psikologis

Dari latar belakang turunnya perintah shalat dan unsur bacaan sholat dari takbir sampai salam maknaya terdiri dari ikrar pemujaan, pengabdian, permohonan. Ayat yang dibaca setelah Al-Fatihah, disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga membuat kita termotivasi. Ketika kita down, dengan shalat membuat kita ingat akan tujuan kita akan beribadah kepada Allah, hal ini membuat kita akan bangkit lagi dari keterpurukan.

d. Memupuk rasa persamaan, persatuan dan persaudaraan

Adanya shalat berjamaah, menunjukkan kesamaan gerak dan koordinasi umat muslim dalam menjalankan aturan dan perintah Allah SWT. Hal ini membuat meningkatnya persaudaraan, persatuan dan kebersamaan umat. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ

مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن

وَرَائِكُمْ وَلَتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ

وَلْيَأْخُذُوا حِزْبَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَأَمْتِعْتِكُمْ فَيَمِيلُونَ

¹⁰⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 313.

عَلَيْكُمْ مَّيْلَةٌ وَاحِدَةٌ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَى
 مِنْ مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ
 وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا
 (النساء: 102)

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat)^[344], maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu^[345], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu. (QS. An- Nisā': 102)¹¹⁰

e. Mencegah perbuatan keji dan munkar

Dengan kesadaran akan Allah sebagai Tuhan dan manusia sebagai hamba, membuat kita selalu menjaga dan

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 95.

mengendalikan diri, sehingga dapat terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ...

(العنكبوت: 45)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar... (QS. Al-‘Ankabūt 45)¹¹¹

f. Menanamkan disiplin diri terhadap waktu

Allah memerintahkan shalat diwaktu-waktu yang telah ditetapkan seperti yang sekarang dikerjakan. Hal ini membuat umat muslim terlatih akan disiplin waktu dalam menjalankan perintah, sehingga mereka terbiasa disiplin dalam kehidupan. Allah SWT berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّارِ وَزُفَّامَنَّ اللَّيْلِ إِنَّ
الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ نَذْرٌ لِلذَّاكِرِينَ

(هود: 114)

Artinya: Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa)

¹¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 401.

perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah). (QS. Hūd: 114)¹¹²

g. Menolong memecahkan masalah

Dari latar belakang dan unsur-unsur shalat mengandung terapi atau pemecahan masalah sosial bagi umat Islam, pada masing-masing unsur memiliki pemecahan yang berbeda. Shalat merupakan energi yang mampu memberikan kekuatan bagi umat Islam dari kelayuan akibat hambatan orang-orang kafir. Sehingga dengan kebersamaan dan bangkitnya motivasi, membuat umat muslim dapat dorongan dalam memecahkan masalahnya.

2. Terdapat Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hafalan Al-Qur'an Juz 30 dengan kesadaran melaksanakan shalat duha. Hal ini terbukti dengan diketahuinya nilai koefisien korelasi sebesar 0,630 dan koefisien determinasinya sebesar 39,7%, serta hasil pengujian hipotesis ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,483 > 1,988$).

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel hafalan Al-Qur'an Juz 30 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an merupakan tuntunan hidup yang berlaku sepanjang masa dalam kehidupan didunia, alam

¹¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 234.

barzakh, maupun alam akhirat. Tidak ada kitab yang menandingi Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan induk dari seluruh kitab yang ada didunia ini (ummul kitab). Kitab ilmu kedokteran, fisika, teknologi, matematika, filsafat, ekonomi, pertanian, industri, politik, hanya berlaku untuk kehidupan didunia saja, namun Al-Qur'an berlaku sebagai pedoman hidup didunia maupun akhirat.

Walaupun Al-Qur'an sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa namun masih banyak orang yang mengalami kesulitan untuk memahami maksud ayat Al-Qur'an yang mereka baca. Allah telah menurunkan Al – Qur'an dengan bahasa arab, namun Al-Qur'an bukanlah kitab yang ditujukan khusus bagi bangsa Arab. Al-Qur'an merupakan peringatan dan pelajaran bagi seluruh alam semesta, bagi seluruh bangsa dan mahluk didunia ini, karena itu seharusnya Al-Qur'an mudah dipahami oleh seluruh bangsa di dunia ini, sebagaimana telah ditegaskan dalam surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

(القمر: 17)

Artinya: Dan sesungguhnya, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar: 17)¹¹³

Ada 3 syarat utama untuk dapat memahami Al-Qur'an dengan mudah.

¹¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Serajaya Sentra, 2001), 529

Pertama memahami seluruh kisah para nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an seperti kisah nabi Adam, Nuh, Luth, ashabul kahfi, Musa dengan khidir dan lain sebagainya. **Kedua** memahami kisah kehidupan dan perjuangan Rasulullah sejak lahir sampai wafatnya, dan asbabun nuzul ayat Al-Qur'an yang turun selama perjalanan hidup dan perjuangan Rasulullah. **Ketiga** menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan penjelasan dari kebenaran ayat-ayat yang tercantum dalam Al-Qur'anul Karim. Insya Allah ketiga hal di atas dapat membantu memahami ayat Al-Qur'an bagi mereka yang mau membaca dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an.

3. Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Shalat Fardu dan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 secara bersama-sama terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha. Hal ini terbukti dengan diketahuinya nilai koefisien korelasi sebesar 0,777 dan koefisien determinasinya sebesar 60,4%, serta hasil pengujian hipotesis ternyata nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($64,115 > 3,105$).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon. Pengaruh positif ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 58,4%. Hal ini berarti, semakin baik pelaksanaan shalat fardu, maka akan semakin baik pula kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon. Untuk keperluan prediksi, persamaan regresi pengaruh pelaksanaan shalat fardu terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon, yaitu $Y = 7,676 + 0,911X_1$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon. Pengaruh positif ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 39,7%. Hal ini berarti, semakin baik hafalan Al-Qur'an Juz 30, maka akan semakin baik pula kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon. Untuk keperluan prediksi, persamaan regresi pengaruh hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon, yaitu $Y = -26,087 + 1,712X_2$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 secara bersama-sama

terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon. Pengaruh positif ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 60,4%. Hal ini berarti, semakin baik pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30, maka akan semakin baik pula kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon. Untuk keperluan prediksi, persamaan regresi pengaruh pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 terhadap kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon, yaitu $Y = -16,430 + 0,749X_1 + 0,537X_2$.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan shalat fardu yang dilakukan dengan baik dapat menyadarkan siswa untuk menunaikan shalat duha.
2. Hafalan Al-Qur'an Juz 30 yang dikuasai siswa dapat memahami makna kesadaran dalam menunaikan shalat duha.
3. Pelaksanaan shalat fardu dan hafalan Al-Qur'an Juz 30 yang dilakukan dengan baik dan mampu menghafalnya maka dapat menyadarkan siswa untuk menunaikan shalat duha.

C. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kesadaran melaksanakan shalat duha di MAN 1 Kota Cilegon adalah sebagai berikut.

1. Guru diharapkan selalu meningkatkan kesadaran siswa dalam menunaikan shalat fardu dan shalat duha.

2. Guru diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan shalat fardu maupun sunnah lainnya.
3. Guru diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan penjelasan terkait manfaat dan keutamaan melaksanakan shalat fardu dan duha.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi kesadaran melaksanakan shalat duha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrohim bin Mughiroh bin Bardazibah Al-Buhori, *Shoheh Buchori Juz 7*. Jakarta: Darul Fikir, 2001.
- Abujamin Rohan, *Shalat Tiang Agama*. Jakarta: Media Da'wah, 1992.
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Taftsir Ibn Katsir* terj. M. Abdul Ghaffar, Abu Ihsan Al-Atsari. Jakarta: Pusaka Imam Asy-Syafi'I, 2007.
- Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram* Terj. Abdul Rosyad Siddiq. Jakarta: Akbar, 2007.
- A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardu dan Sunnah*. Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- A'yunin, *The Power of Duha Kunci Memaksimalkan Shalat Duha dengan Doa-doa Mustajab*. Jakarta: Gramdia, 2014.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books, 1996.
- Departemen Agama RI, *Rukun Islam*. Jakarta: Depag RI, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*. Jakarta: Media Da'wah, 2005.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*. Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005.
- E. Koeswara, *Psikologi Eksistensi Suatu Pengantar*. Bandung: Eresco, 1997.
- Fikra Rausyan, *Di Balik Shalat Sunnah*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Husein Umar, *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghazali, *Bertambah Kaya Lewat Shalat Duha Ritual Halal Menjemput Rejeki*. Jakarta: Mitrapress, 2008.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalily, Imamm Jalaludin As-Syuthi, *Tafsir Jalalain* Terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Bulan, 1990.
- Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Duha Menciptakan Prestasi Gemilang Dunia Kerja*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.
- J.P. Chaplin, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Toko Putra, 2008.
- Muhammad Abu Ayyas, *Keajaiban Shalat Duha*. Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Muhammad Bin Umar Bin Salim Bazmul, *Meneladani Shalat-shalat Sunnah Rasulullah*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.
- Muhammad Makhdlori, *Menyikap Mukjizat Shalat Duha*, (Jogyakarta: Diva Press, 2007).
- Murtadha Muthahhari, *Majmu'-e Atsar Jilid 2*, (Teheran: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2002).
- Rafi'udin, *Ensiklopedia*. Jogyakarta: Diva Press, 2007.

- Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Steven J. Stein and Howard E Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Eresco, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* Terj. Abdul Rasyid Shiddiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002.
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Ustaimin, *Taftsir Juz Amma'* terj. Abu Ihsan Al-Atsari. Solo: At-Tibyan, 2000.
- Syeikh Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fiqih Empat Madzhab*. Bandung: Mizan, 2010.
- Thaha Ahmadie, *Shahih Bukhari 1*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2007.
- Yusni A Ghazali, *Mukjizat Shalat Duha*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Isilah jawaban dengan menggunakan tanda ceklist (X).
3. Tanyakan apabila ada pertanyaan yang sulit dimengerti.
4. Pada angket terdapat 5 (lima) alternatif jawaban, yakni :
 - a. Sangat Setuju = SS
 - b. Setuju = S
 - c. Kurang Setuju = KS
 - d. Tidak Setuju = TS
 - e. Sangat Tidak Setuju = STS

ANGKET KESADARAN MELAKSANAKAN SHALAT DUHA

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya melaksanakan Shalat Duha karena mengetahui hukum-hukumnya.					
2	Saya mempraktekkan Shalat Duha sesuai dengan hukum-hukumnya.					
3	Saya sudah mengetahui tata cara Shalat Duha.					
4	Saya melaksanakan Shalat Duha di sekolah karena sudah sering melakukannya di rumah.					
5	Saya sudah mengetahui waktu Shalat Duha pada pukul 07.30 s.d. 11.00					
6	Saya melaksanakan Shalat Duha sesuai waktu yang telah ditentukan.					
7	Saya melaksanakan Shalat Duha secara sungguh-sungguh.					
8	Saya melaksanakan Shalat Duha dengan penuh keyakinan.					

9	Saya melaksanakan Shalat Duha karena ikut-ikutan dengan teman.					
10	Saya melaksanakan Shalat Duha karena diwajibkan oleh sekolah untuk mengikutinya.					
11	Saya belum mengetahui tata cara Shalat Duha yang sesuai sunnah Nabi SAW.					
12	Saya melaksanakan Shalat Duha di sekolah karena paksaan dari pihak sekolah.					
13	Saya belum mengetahui secara pasti waktu Shalat Duha.					
14	Saya melaksanakan Shalat Duha sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.					
15	Saya tidak melaksanakan Shalat Duha secara sungguh-sungguh dan sebatas ikut-ikutan teman.					
16	Saya melaksanakan Shalat Duha karena disuruh oleh guru.					
17	Saya berusaha dengan baik untuk mengikuti Shalat Duha yang telah menjadi program rutin yang diadakan oleh sekolah.					
18	Saya dapat merasakan manfaat dari Shalat Duha terhadap prestasi belajar saya.					
19	Saya memiliki kepribadian yang lebih baik setelah mengikuti Shalat Duha yang diadakan oleh sekolah.					
20	Saya menjadi lebih sadar terhadap tugas saya sebagai siswa setelah mengikuti Shalat Duha yang diadakan oleh sekolah.					
21	Setelah mengikuti Shalat Duha di sekolah, saya lebih kreatif dalam belajar.					

22	Setelah mengikuti Shalat Duha di sekolah, saya dapat lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar.					
23	Saya bersikap biasa-biasa saja dalam mengikuti Shalat Duha yang telah menjadi program rutin yang diadakan oleh sekolah.					
24	Saya tidak dapat merasakan manfaat dari Shalat Duha terhadap prestasi belajar saya.					
25	Saya memiliki kepribadian yang biasa-biasa saja setelah mengikuti Shalat Duha yang diadakan oleh sekolah.					
26	Saya belum sadar terhadap tugas saya sebagai siswa meskipun telah mengikuti Shalat Duha yang diadakan oleh sekolah.					
27	Setelah mengikuti Shalat Duha di sekolah, saya tidak merasakan manfaatnya dalam belajar.					
28	Setelah mengikuti Shalat Duha di sekolah, sikap saya biasa-biasa saja dalam mengatur waktu belajar.					

ANGKET PELAKSANAAN SHALAT FARDU

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat melaksanakan Shalat Fardu secara rutin.					
2	Saya tidak pernah melewatkan pelaksanaan Shalat Fardu baik di rumah maupun di sekolah.					
3	Saya melaksanakan Shalat Fardu selain sebagai kewajiban tetapi juga sebagai motivasi untuk meraih cita-cita saya.					
4	Saya belajar di madrasah aliyah ini agar dapat menunaikan Shalat Fardu sehingga termotivasi dalam meningkatkan ketaqwaan saya kepada Allah SWT.					
5	Saya berusaha untuk menjaga Shalat Fardu karena saya yakin dengan menunaikan shalat tersebut membuat hati saya menjadi tenang.					
6	Saya dapat merasakan efek dari menunaikan Shalat Fardu dapat membuat saya disiplin dalam belajar.					
7	Saya dapat memahami hakikat Shalat Fardu sehingga dapat membuat saya lebih teratur dalam menjalani kehidupan.					
8	Saya sering melakukan Shalat Fardu berjamaah secara teratur.					
9	Saya belum dapat melaksanakan Shalat Fardu secara rutin.					
10	Saya sering melewatkan pelaksanaan Shalat Fardu baik di rumah maupun di sekolah.					
11	Saya melaksanakan Shalat Fardu karena ikut-ikutan teman saja.					
12	Saya melaksanan Shalat Fardu karena diperintah guru.					

13	Saya bersikap biasa-biasa saja dalam menunaikan Shalat Fardu karena saya jarang melakukannya.					
14	Saya jarang menunaikan Shalat Fardu sehingga saya tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar.					
15	Saya tidak memahami hakikat Shalat Fardu sehingga dapat saya kurang teratur dalam menjalani kehidupan.					
16	Saya jarang melakukan Shalat Fardu berjamaah secara teratur.					
17	Saya berusaha untuk selalu shalat berjamaah secara rutin baik di rumah maupun di sekolah.					
18	Saya jarang melakukan shalat fardu di sekolah secara munfarid.					
19	Saya melaksanakan Shalat Fardu secara berjamaah selain sebagai kewajiban tetapi juga sebagai motivasi untuk mengenal teman-teman yang lainnya..					
20	Saya belajar di madrasah aliyah ini agar dapat menunaikan Shalat Fardu secara berjamaan sehingga termotivasi dalam meningkatkan habluminallah dan habluminannas.					
21	Saya berusaha untuk menjaga Shalat Fardu secara berjamaah karena saya mengetahui manfaat dari shalat berjamaah.					
22	Saya dapat merasakan efek dari menunaikan Shalat Fardu berjamaah.					
23	Saya sering melaksanakan Shalat Fardu secara munfarid baik di rumah maupun di sekolah.					
24	Saya jarang melakukan shalat fardu di sekolah secara berjamaah.					

25	Saya jarang melaksanakan Shalat Fardu secara berjamaah karena tidak ada dorongan dari guru maupun orang tua.					
26	Saya belajar di madrasah aliyah ini karena keinginan orang tua sehingga motivasi saya untuk melaksanakan Shalat Fardu berjamaah terpaksa oleh keadaan di sekolah.					
27	Saya jarang melaksanakan Shalat Fardu secara berjamaah meskipun saya mengetahui manfaat dari shalat berjamaah.					
28	Saya tidak dapat merasakan efek dari menunaikan Shalat Fardu berjamaah.					
29	Shalat Fardu yang dilaksanakan secara berjamaah akan berdampak positif kepada kehidupan saya.					
30	Saya berusaha untuk melaksanakan Shalat Fardu berjamaah secara teratur baik di rumah maupun di sekolah.					
31	Shalat Fardu yang dilaksanakan secara berjamaah tidak berdampak positif kepada kehidupan saya.					
32	Saya jarang melaksanakan Shalat Fardu berjamaah secara teratur baik di rumah maupun di sekolah.					

ANGKET HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat menyebutkan seluruh nama-nama surat yang terdapat pada juz 30.					
2	Saya dapat menyebutkan seluruh nama-nama surat makiyah/madaniyah yang terdapat pada juz 30.					
3	Saya dapat menyebutkan seluruh nama-nama surat yang terdapat pada juz 30 sesuai dengan urutannya.					
4	Saya dapat mengetahui seluruh jumlah surat yang terdapat pada juz 30.					
5	Saya dapat menghafal surat terpanjang yang terdapat pada juz 30.					
6	Saya dapat menghafal surat-surat pada juz 30 baik yang pendek maupun yang panjang.					
7	Saya dapat mengetahui seluruh makna atau arti dari nama surat yang terdapat pada juz 30.					
8	Saya dapat menghafal seluruh makna atau arti dari masing-masing surat yang terdapat pada juz 30.					
9	Saya selalu berusaha untuk dapat menghafal seluruh makna atau arti dari masing-masing surat yang terdapat pada juz 30.					
10	Saya tidak dapat menyebutkan seluruh nama-nama surat yang terdapat pada juz 30.					
11	Saya tidak dapat menyebutkan seluruh nama-nama surat makiyah/madaniyah yang terdapat pada juz 30.					
12	Saya tidak dapat menyebutkan seluruh nama-nama surat yang terdapat pada juz 30 sesuai dengan urutannya.					
13	Saya tidak mengetahui seluruh jumlah surat yang terdapat pada juz 30.					

14	Saya tidak dapat menghafal surat terpanjang yang terdapat pada juz 30.					
15	Saya tidak hafal surat-surat pada juz 30 baik yang pendek maupun yang panjang.					
16	Saya tidak mengetahui seluruh makna atau arti dari nama surat yang terdapat pada juz 30.					
17	Saya tidak hafal seluruh makna atau arti dari masing-masing surat yang terdapat pada juz 30.					
18	Saya jarang menghafal seluruh makna atau arti dari masing-masing surat yang terdapat pada juz 30.					

Item Pernyataan								Skor
21	22	23	24	25	26	27	28	
4	4	4	4	3	3	4	5	108
3	4	3	4	3	3	3	2	94
3	3	3	3	2	2	3	2	69
1	2	3	3	1	1	3	2	55
3	4	4	4	3	3	4	5	98
2	3	3	3	3	3	3	2	70
2	2	3	3	2	2	3	2	67
3	2	4	3	4	4	3	2	92
4	4	4	4	3	3	4	3	96
3	2	3	3	3	3	3	4	83
3	4	3	3	2	2	3	3	79
4	4	4	3	3	3	4	3	104
3	4	3	4	3	3	3	2	92
3	3	3	3	2	2	3	1	64
1	3	3	3	1	1	3	2	56
0.849	0.613	0.749	0.665	0.806	0.806	0.707	0.633	
0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	1.553	2.553	3.553	
V	V	V	V	V	V	V	V	

Nilai rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid.

Item Pernyataan										Skor
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	126
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	89
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	116
4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	97
3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	92
3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	77
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	113
3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	86
2	4	3	2	1	3	2	1	3	4	82
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	106
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	125
3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	118
4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	97
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
0.568	0.588	0.587	0.630	0.806	0.897	0.604	0.570	0.704	0.588	
0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	
V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

Ket:

Nilai rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid.

Item Pernyataan									Skor
10	11	12	13	14	15	16	17	18	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	70
2	2	3	3	3	3	2	3	3	48
3	3	3	3	2	3	3	3	3	51
4	3	4	4	3	3	4	4	4	67
3	4	3	2	3	4	3	3	3	53
3	3	2	4	4	3	3	3	3	57
2	3	2	2	3	3	1	3	2	41
4	3	3	3	4	4	4	4	4	67
2	3	4	2	2	2	3	3	3	46
2	1	3	4	3	2	1	3	2	44
2	3	3	3	4	3	4	3	4	59
4	4	4	4	4	4	3	4	4	69
4	4	4	4	3	3	4	4	4	68
3	4	3	2	3	4	3	3	3	54
2	4	4	4	4	4	4	4	4	68
0.736	0.601	0.601	0.625	0.631	0.611	0.841	0.891	0.641	
0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	0.553	
V	V	V	V	V	V	V	V	V	

Ket:

Nilai rhitung > rtabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

a. Kesadaran Melaksanakan Shalat Duha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	28

b. Pelaksanaan Shalat Fardu

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	32

c. Hafalan Al-Qur'an Juz 30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	18

43	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4
44	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
45	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
46	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4
47	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4
48	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4
49	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3
50	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
51	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4
52	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
54	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
58	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
59	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4
60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4
62	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4
63	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
65	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	4	4	3	5
67	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5
68	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
71	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	3	4	4
73	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	3	4	5
74	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
75	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
77	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	4
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
79	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4
80	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	5
81	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4
82	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
83	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
84	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
85	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
86	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
87	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4

Pernyataan														Skor
15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	103
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	115
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	104
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	110
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	104
4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	115
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	107
4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	105
4	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	115
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	110
4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	107
5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	110
4	5	5	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	111
4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	112
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	107
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	105
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	111
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	106
5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	130
4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	103
4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	110
4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	97
3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	106
4	5	5	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	117
4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	107
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	103
4	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	115
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	110
4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	119
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	106
3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	106
3	3	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	106
4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	117
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	110
4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	127
4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	100
4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	106
4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	111

4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	112
4	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	116
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	103
4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	125
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	103
4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	112
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	105
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	112
3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	105
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	106
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	106
4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	106
4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	112
4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	111
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	107
4	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	116
4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	106
4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	112
4	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	115
4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	112
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	107
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	112
4	3	4	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	108
4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	118
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	102
3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	102
3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	108
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	112
4	3	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	3	108
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	102
4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	119
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	102
4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	112
3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	111
5	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	106
4	3	4	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	108
4	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	116
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	99
4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	118
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	108
3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	97
3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	108
4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	5	4	118

DATA VARIABEL X1

No.	Pernyataan															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
6	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
9	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
11	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
12	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
13	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
14	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
16	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
17	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
18	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
19	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
20	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
21	4	5	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3
22	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
25	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
27	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
28	4	3	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
32	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
33	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
34	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
37	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
38	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4
40	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3

44	4	3	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
47	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3
49	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
51	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
52	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
55	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
56	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
57	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
58	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
59	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
60	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
62	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
63	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
64	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
65	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
66	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
67	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5
68	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
71	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
72	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
74	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
75	4	5	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3
76	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
77	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
78	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
79	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
80	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
81	4	3	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3
82	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
83	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
85	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
86	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
87	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4

Pernyataan																Skor
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	114
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	114
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	110
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	106
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	106
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	114
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	110
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	106
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	110
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
5	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	114
4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	114
4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	114
4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	106
4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	114
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	106
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	118
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	106
4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	114
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	110
3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	95
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	110
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	118
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	106
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	114
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	106
3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	110
3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	98
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	106
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	114
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	110
3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	122
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	94
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	106
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	110

4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	118
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	126
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	112
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	110
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	106
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	106
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	114
3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	110
4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	104
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	110
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	114
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	110
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	112
3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	104
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	114
3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	104
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	114
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	106
3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	118
3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	110
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	122
4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	104
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	118
4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	102
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	112
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	110
4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	104
3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	95
4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	118
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	94
4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	108
2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	95
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	95
3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	95
3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	122

DATA VARIABEL X2

No.	Pernyataan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4
2	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4
4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5
5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5
6	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
7	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4
8	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
9	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5
10	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4
11	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4
12	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4
13	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
14	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5
15	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4
16	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4
18	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5
19	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4
20	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4
21	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
22	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
23	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4
24	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4
25	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4
26	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5
27	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5
28	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
29	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5
30	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
31	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
32	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
33	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4
34	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5
35	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
36	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4
37	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
38	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5
39	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4
40	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
41	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
42	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
43	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5

44	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4
45	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
46	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
47	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4
48	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
49	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
51	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
52	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4
53	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
54	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
55	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5
56	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
57	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
58	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
59	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5
60	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
61	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
62	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
63	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
64	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4
65	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5
66	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
67	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
68	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4
69	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4
70	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4
71	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4
72	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5
73	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4
74	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
75	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5
76	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
77	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5
78	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
79	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4
80	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
81	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
82	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4
83	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5
84	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
86	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
87	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5

Pernyataan							Skor
12	13	14	15	16	17	18	
4	4	4	4	4	4	3	78
4	4	4	4	5	4	4	79
4	5	4	4	4	4	3	77
5	4	4	4	3	4	4	79
5	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	75
5	5	4	5	5	5	4	80
4	4	4	4	5	5	4	77
4	5	4	4	5	5	4	79
5	4	4	4	5	5	4	80
5	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	5	4	4	4	79
5	4	4	4	5	5	4	79
5	4	4	4	5	4	5	81
4	4	4	5	5	5	4	79
5	4	4	5	4	4	4	77
4	4	4	4	5	4	4	78
4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	3	4	75
5	5	5	5	4	5	5	84
5	5	4	4	4	4	3	76
4	4	4	4	5	5	5	80
4	4	4	4	4	4	4	76
5	4	4	4	4	4	4	78
4	3	4	4	3	4	3	74
5	4	4	4	3	4	5	78
5	4	4	4	5	5	4	79
5	4	4	4	3	4	5	78
4	5	4	5	4	4	4	79
4	4	4	5	4	4	4	79
4	4	5	5	5	5	4	76
4	5	5	4	4	5	4	81
5	4	4	4	3	4	5	78
4	4	4	5	4	4	4	79
4	4	4	3	4	3	4	75
4	5	5	4	4	4	5	80
4	4	4	4	4	4	4	78
5	5	5	4	4	5	5	82
5	4	4	4	5	4	5	77
5	5	4	5	4	4	5	78
4	4	4	4	4	4	4	80
5	4	4	4	3	4	5	78

5	4	4	4	5	5	4	80
4	4	5	5	5	5	4	76
5	4	4	4	5	5	4	83
4	4	4	5	4	4	4	72
4	4	4	5	4	4	4	79
5	4	4	4	5	4	5	77
4	5	4	5	4	4	4	79
4	4	4	5	4	4	4	79
4	4	4	3	4	3	4	75
5	4	4	5	4	5	4	80
5	4	4	4	5	4	5	77
4	5	5	4	5	5	4	81
5	4	4	5	4	5	4	80
5	4	4	4	5	5	4	82
4	4	5	5	5	5	4	76
4	5	5	4	5	5	4	81
4	4	5	5	5	5	4	76
5	4	4	4	5	4	5	81
5	4	4	4	5	5	4	82
5	4	4	4	5	4	5	77
4	4	4	5	4	4	4	72
4	5	5	4	5	5	4	81
4	4	5	5	5	5	4	76
5	4	4	4	5	5	4	82
4	4	4	5	4	4	4	72
4	4	4	3	4	3	4	75
4	5	5	5	4	5	4	81
5	4	4	5	5	4	4	80
3	4	4	4	3	4	5	72
5	4	5	4	5	4	3	78
4	4	5	5	4	3	4	75
4	5	5	4	5	5	4	81
4	4	5	5	5	5	4	76
4	4	4	4	4	4	4	77
5	4	4	5	4	5	4	80
4	4	4	5	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	74
5	4	4	4	5	5	4	82
4	4	4	5	4	5	4	77
5	4	4	4	5	4	5	80
5	4	4	4	4	5	4	76
4	4	4	5	4	4	4	74
4	5	5	4	4	5	3	75
5	4	4	4	5	4	5	81

Lampiran IV

PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pelaksanaan _Shalat_Far du	Hafalan_Qur an_Juz30	Kesadaran_ Shalat_Duha
N	87	87	87
Normal Parameters ^{a,b} Mean	109.71	78.11	107.67
Std. Deviation	6.149	2.700	7.335
Most Extreme Absolute Differences	.125	.134	.119
Positive	.125	.061	.091
Negative	-.059	-.134	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z	1.167	1.252	1.110
Asymp. Sig. (2-tailed)	.131	.087	.170

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Ket
Y atas X ₁	0,216	0,05	Homogen
Y atas X ₂	0,152	0,05	Homogen

3. Uji Linearitas

a. Uji Linearitas Y atas X1

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran_Sha Between (Combined)	3224.478	21	153.547	7.114	.000
lat_Duha * Groups					
Linearity	2701.051	1	2701.051	125.151	.000
Deviation from Linearity	523.427	20	26.171	1.213	.273
Within Groups	1402.856	65	21.582		
Total	4627.333	86			

b. Uji Linearitas Y atas X2

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran_Sha Between (Combined)	2267.043	11	206.095	6.549	.000
lat_Duha * Groups					
Linearity	1837.829	1	1837.829	58.398	.000
Deviation from Linearity	429.213	10	42.921	1.364	.214
Within Groups	2360.290	75	31.471		
Total	4627.333	86			

Lampiran V

ANALISIS DATA SECARA INFERENSIAL UNTUK PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Koefisien Determinasi Sederhana

a. X1 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.579	4.760

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan_Shalat_Fardu

b. X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.390	5.729

a. Predictors: (Constant), Hafalan_Quran_Juz30

2. Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.595	4.669

a. Predictors: (Constant), Hafalan_Quran_Juz30,
Pelaksanaan_Shalat_Fardu

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Signifikansi Variabel X1 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.676	9.173		.837	.405
Pelaksanaan_Shalat_Fardu	.911	.083	.764	10.917	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran_Shalat_Duha

2. Uji Signifikansi Variabel X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-26.087	17.884		-1.459	.148
Hafalan_Quran_Juz30	1.712	.229	.630	7.483	.000

a. Dependent Variable: Kesadaran_Shalat_Duha

3. Uji Signifikansi Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16.430	14.650		-1.122	.265
	Pelaksanaan_Shalat_Fardu	.749	.113	.628	6.629	.000
	Hafalan_Quran_Juz30	.537	.257	.198	2.085	.040

a. Dependent Variable: Kesadaran_Shalat_Duha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2795.843	2	1397.921	64.115	.000 ^a
	Residual	1831.490	84	21.803		
	Total	4627.333	86			

a. Predictors: (Constant), Hafalan_Quran_Juz30, Pelaksanaan_Shalat_Fardu

b. Dependent Variable: Kesadaran_Shalat_Duha

Tabel r Product Moment

N	5%	1%	N	5%	1%	N	5%	1%
3	0.997	0.999	41	0.308	0.398	81	0.219	0.285
4	0.950	0.990	42	0.304	0.393	82	0.217	0.283
5	0.878	0.959	43	0.301	0.389	83	0.216	0.281
6	0.811	0.917	44	0.297	0.384	84	0.215	0.280
7	0.754	0.875	45	0.294	0.380	85	0.213	0.278
8	0.707	0.834	46	0.291	0.376	86	0.212	0.276
9	0.666	0.798	47	0.288	0.372	87	0.211	0.275
10	0.632	0.765	48	0.285	0.368	88	0.210	0.273
11	0.602	0.735	49	0.282	0.365	89	0.208	0.272
12	0.576	0.708	50	0.279	0.361	90	0.207	0.270
13	0.553	0.684	51	0.276	0.358	91	0.206	0.269
14	0.532	0.661	52	0.273	0.354	92	0.205	0.267
15	0.514	0.641	53	0.271	0.351	93	0.204	0.266
16	0.497	0.623	54	0.268	0.348	94	0.203	0.264
17	0.482	0.606	55	0.266	0.345	95	0.202	0.263
18	0.468	0.590	56	0.263	0.341	96	0.201	0.262
19	0.456	0.575	57	0.261	0.339	97	0.200	0.260
20	0.444	0.561	58	0.259	0.336	98	0.199	0.259
21	0.433	0.549	59	0.256	0.333	99	0.198	0.258
22	0.423	0.537	60	0.254	0.330	100	0.197	0.256
23	0.413	0.526	61	0.252	0.327	101	0.196	0.255
24	0.404	0.515	62	0.250	0.325	102	0.195	0.254
25	0.396	0.505	63	0.248	0.322	103	0.194	0.253
26	0.388	0.496	64	0.246	0.320	104	0.193	0.252
27	0.381	0.487	65	0.244	0.317	105	0.192	0.250
28	0.374	0.479	66	0.242	0.315	106	0.191	0.249
29	0.367	0.471	67	0.240	0.313	107	0.190	0.248
30	0.361	0.463	68	0.239	0.310	108	0.189	0.247
31	0.355	0.456	69	0.237	0.308	109	0.188	0.246
32	0.349	0.449	70	0.235	0.306	110	0.187	0.245
33	0.344	0.442	71	0.234	0.304	111	0.187	0.244
34	0.339	0.436	72	0.232	0.302	112	0.186	0.242
35	0.334	0.430	73	0.230	0.300	113	0.185	0.241
36	0.329	0.424	74	0.229	0.298	114	0.184	0.240
37	0.325	0.418	75	0.227	0.296	115	0.183	0.239
38	0.320	0.413	76	0.226	0.294	116	0.182	0.238
39	0.316	0.408	77	0.224	0.292	117	0.182	0.237
40	0.312	0.403	78	0.223	0.290	118	0.181	0.236
41	0.308	0.398	79	0.221	0.288	119	0.180	0.235
42	0.304	0.393	80	0.220	0.286	120	0.179	0.234

Tabel Distribusi t Uji Dua Pihak

dk	5%	dk	5%	dk	5%	dk	5%
1	12.706	41	2.020	81	1.990	121	1.980
2	4.303	42	2.018	82	1.989	122	1.980
3	3.182	43	2.017	83	1.989	123	1.979
4	2.776	44	2.015	84	1.989	124	1.979
5	2.571	45	2.014	85	1.988	125	1.979
6	2.447	46	2.013	86	1.988	126	1.979
7	2.365	47	2.012	87	1.988	127	1.979
8	2.306	48	2.011	88	1.987	128	1.979
9	2.262	49	2.010	89	1.987	129	1.979
10	2.228	50	2.009	90	1.987	130	1.978
11	2.201	51	2.008	91	1.986	131	1.978
12	2.179	52	2.007	92	1.986	132	1.978
13	2.160	53	2.006	93	1.986	133	1.978
14	2.145	54	2.005	94	1.986	134	1.978
15	2.131	55	2.004	95	1.985	135	1.978
16	2.120	56	2.003	96	1.985	136	1.978
17	2.110	57	2.002	97	1.985	137	1.977
18	2.101	58	2.002	98	1.984	138	1.977
19	2.093	59	2.001	99	1.984	139	1.977
20	2.086	60	2.000	100	1.984	140	1.977
21	2.080	61	2.000	101	1.984	141	1.977
22	2.074	62	1.999	102	1.983	142	1.977
23	2.069	63	1.998	103	1.983	143	1.977
24	2.064	64	1.998	104	1.983	144	1.977
25	2.060	65	1.997	105	1.983	145	1.976
26	2.056	66	1.997	106	1.983	146	1.976
27	2.052	67	1.996	107	1.982	147	1.976
28	2.048	68	1.995	108	1.982	148	1.976
29	2.045	69	1.995	109	1.982	149	1.976
30	2.042	70	1.994	110	1.982	150	1.976
31	2.040	71	1.994	111	1.982	151	1.976
32	2.037	72	1.993	112	1.981	152	1.976
33	2.035	73	1.993	113	1.981	153	1.976
34	2.032	74	1.993	114	1.981	154	1.975
35	2.030	75	1.992	115	1.981	155	1.975
36	2.028	76	1.992	116	1.981	156	1.975
37	2.026	77	1.991	117	1.980	157	1.975
38	2.024	78	1.991	118	1.980	158	1.975
39	2.023	79	1.990	119	1.980	159	1.975
40	2.021	80	1.990	120	1.980	160	1.975

Tabel Distribusi F ($\alpha = 5\%$)

dk	dk pembilang														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Latifah
Tempat/Tgl. Lahir : Serang, 20 Desember 1970
NIP : 1070 1220 2003 12 2 001
Pangkat /Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Guru
Alamat Rumah : Link. Ciora Kwista Rt. 07/02 Kel.
Kotasari Kec. Grogol Kota Cilegon.
Alamat Kantor : Jl. Keserangan Link. Bujanggadung
Kel. Rawaarum Kec. Grogol - Kota
Cilegon 42436.
Nama Ayah : H. Hasun (Alm)
Nama Ibu : Hj. Johariyah
Nama Suami : Jahuri
Nama Anak : M. Aji Ridwan, Urwatul Wusqo,
Ismatullah, M. Aufa Al- Jauhari

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD, tahun lulus : 1984
- b. MTs, tahun lulus : 1987
- c. MA, tahun lulus : 1990
- d. S1, tahun lulus : 1999

2. Pendidikan Non-Formal Pesantren Pakupatan Serang

C. Riwayat Pekerjaan

1. TKA/TPA : 2001 - 2012
2. MI : 1999 - 2003
3. MTs : 1999 – 2003
4. SMU : 1999 - 2003
5. MAN : 2003 - Sekarang

D. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
3. Kumpulan Mahasiswa Banten (KMB)
4. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)

Serang, 15 April 2017

(**Latifah**)